

**ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), PEMBIAYAAN YANG
DISALURKAN (PyD), DAN TOTAL ASET PADA BANK UMUM SYARIAH
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2017-2021**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S1)

dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh :

Saibatul Aslamiyah

NIM. 1805036055

S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2022



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

Lamp : 4 (Empat eksemplar)

Hal : Naskah Skripsi

An.

Saudara.

Kepada

Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

IslamUIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Saibatul Aslamiyah

NIM : 1805036055

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

**Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK),
PEMBIAYAAN YANG DISALURKAN (PYD), DAN TOTAL
ASET BANK UMUM SYARIAH TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA SEBELUM
PANDEMI COVID-19 TAHUN 2017-2020**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqosahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 17 Juni 2022

Pembimbing I

Heny Yuningrum, SE., M.Si

NIP.19810609 200710 2005

Pembimbing II

Kartika Marella Vanni, S.S.T, M.E

NIP. 19930421 2019032028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. Hamka Kampus III Ngalyan, Telp/Fax (024) 7608454 Semarang 50185
Website: febi.walisongo.ac.id – Email: febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Saibatul Aslamiyah
NIM : 1805036055
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan yang Disalurkan (PyD), dan Total Aset pada Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2017-2021

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS pada tanggal
23 Juni 2022

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/ S1) dalam ilmu Perbankan Syariah.

Semarang, 23 Juni 2022

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Rahman El Junusi, SE., M.M
NIP. 196911182000031001

Sekretaris Sidang

Heny Yuningrum, SE., M.Si
NIP. 1981106092007102005

Penguji I

Mardhiyaturrositaningsih, S.E.Sy., M.E.
NIP. 199303112019032020

Penguji II

Dr. H. Wahab, M.M
NIP. 196909082000031001

Pembimbing I

Heny Yuningrum, SE., M.Si
NIP. 1981106092007102005

Pembimbing II

Kartika Marella Kamu, M.E
NIP. 1993042120119032028



MOTTO

“Jika kamu tidak bisa memberikan manfaat kepada orang lain, maka jangan menyusahkan orang lain”

“Orang non muslim tidak membaca Al Qur’an, mereka tidak membaca hadis, yang mereka baca adalah dirimu. Maka, jadilah cerminan Islam yang baik.”

(Khabib Nurmagomedov)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin saya haturkan kepada Allah SWT yang telah meridhoi saya untuk menyelesaikan skripsi, skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang sudah setia mendukung dan selalu memberi semangat kepada saya dalam menyusun skripsi ini.

1. Kedua orang tua penulis, terima kasih atas kesabaran, dukungan serta do'a dan ridho yang diberikan kepada saya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Khususnya kepada Ibu saya tercinta, terimakasih atas do'a yang diberikan kepada saya yang selalu memberikan saya semangat, support, arahan, serta kasih sayang. Untuk Ayahku terima kasih banyak juga atas do'a dan dorongan semangat untukku. Tanpa kalian, aku tidak akan ada artinya. Mudah-mudahan air keringat hingga air mata yang keluar bisa terbayarkan menjadi lukisan senyum bahagia dan bangga di wajah kalian
2. Seluruh saudara yang selalu mendukung penuh, Kakak saya Nur Rochman, Anisa, Kakak Ipar saya Novi Ratna Sari, dan keponakan-keponakan saya yang sangat saya cintai, Rasyid Al Ghuftron, Fawaza Khairunnisa, dan Khaira Syafa Zea. Terima kasih sudah menjadi orang-orang yang membuat saya lebih semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Kedua dosen pembimbing saya yaitu Ibu Heny Yuningrum, SE., M.Si, selaku dosen pembimbing I dan Ibu Kartika Marella Vanni, S.S.T., M.E., selaku dosen pembimbing II. Terima kasih banyak saya sampaikan karena sudah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan masukan dan mengajarkan kepada saya pentingnya sebuah ketelitian dalam penulisan skripsi ini.
4. Kepada seluruh dosen-dosen saya selama perkuliahan, yang mana tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Dari lubuk hati yang paling dalam, terima kasih atas ilmu dan didikan yang sudah diberikan. Semoga dapat menjadi pahala jariyah bagi mereka.
5. Kepada teman – teman saya serta sahabat yang selalu mendukung saya dan selalu baik kepada saya selama saya merantau di Semarang: Bebel, Nafisa, Mba Tika, Aizzah, Lestari, Hesti, juga teman-teman Helpdesk SPAN UM PTKIN: Mba Irul, Mba Lisa, Mba Tari, Mas Ilyas, Mas Falah, Mas Azka, dan Mas Lutfi. Terima kasih banyak, besar harapan saya semoga pertemanan kita masih terjaga baik selamanya.

DEKLARASI

Penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diberikan orang lain dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab. Skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi di dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan di skripsi ini.

Semarang, 17 Juni 2022



Saibatul Aslamiyah
NIM. 1805036055

TRANSLITERASI

Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988, tentang transliterasi Arab-Latin sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	w	We

هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	I
ُ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u

و...َ	Fathah dan wau	au	a dan u
-------	----------------	----	---------

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...َ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي...ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ﺍﻝ , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Perbankan merupakan salah satu sektor keuangan yang penting dalam menunjang kelancaran perekonomian. Perbankan syariah dapat menunjang pertumbuhan ekonomi salah satunya melalui indikator utamanya yakni Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan yang Disalurkan (PyD) dan total aset. Ketiga faktor tersebut kemudian dapat memacu investasi dan pertumbuhan ekonomi. Selama tiga puluh tahun berdiri, perbankan syariah terus mengalami perkembangan positif, khususnya pada indikator-indikator utama perbankan syariah seperti DPK, PyD dan total aset. Namun kondisi tersebut bertolak belakang dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang masih fluktuatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2017-2021.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi terhadap data laporan keuangan bank umum syariah yang dipublikasi oleh OJK dan data Produk Domestik Bruto (PDB) yang dipublikasi oleh BPS. Data yang terkumpul selanjutnya diolah menggunakan aplikasi *Eviews 10*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), dengan nilai probabilitas $0,7983 > 0,05$. Sedangkan variabel total Pembiayaan yang Disalurkan (PyD), berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dengan nilai probabilitas yakni $0,0715 > 0,05$. Adapun total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), dengan nilai probabilitas yakni $0,0231 < 0,05$. Secara simultan, DPK, PyD, dan total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB.

Kata Kunci : Produk Domestik Bruto (PDB), Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan yang Disalurkan (PyD), Total Aset.

ABSTRACT

Banking is one of the important financial sectors in supporting the smooth running of the economy. Islamic banking can support economic growth, one of which is through its main indicators, namely Third Party Funds (DPK), Disbursed Financing (PyD) and total assets. These three factors can then spur investment and economic growth. During its thirty years of existence, Islamic banking has continued to experience positive developments, especially in the main indicators of Islamic banking such as deposits, PyD and total assets. However, this condition is contrary to the economic growth of Indonesia which is still fluctuating. This study aims to determine the influence of Islamic banking on economic growth in Indonesia in 2017-2021.

This research uses a quantitative approach with secondary data sources. The data collection technique is through literature study and documentation of the financial report data of Islamic commercial banks published by the OJK and the Gross Domestic Product (GDP) data published by the BPS. The collected data is then processed using the Eviews 10 application.

The results of this study indicate that the third party funds (TPF) variable has a positive and insignificant effect on Gross Domestic Product (GDP), with a probability value of $0.7983 > 0.05$. Meanwhile, the total Disbursed Financing (PyD) variable has a positive and insignificant effect on Gross Domestic Product (GDP) with a probability value of $0.0715 > 0.05$. The total assets have a positive and significant effect on Gross Domestic Product (GDP), with a probability value of $0.0231 < 0.05$. Simultaneously, TPF, PyD, and total assets have no significant effect on GDP.

Key Words: *Gross Domestic Product (GDP), Third Parties Funds (DPK), Total Asset.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan kuasa-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Yang Disalurkan (PyD), dan Total Aset pada Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Sebelum Pandemi COVID-19 Tahun 2017-2021. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya dan sahabatnya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh Program Sarjana S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang harus diselesaikan.

Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini bahwa selama proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini izinkan penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala doa, dukungan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan kepada:

1. Kedua orang tua penulis yaitu Ayah Yayin dan Ibu Rohiba, yang telah memberikan dukungan dan motivasi yang tiada henti serta untaian do'a pada masa perkuliahan hingga sampai dengan masa akhir pengerjaan skripsi.
2. Kepada saudara sedarah yang telah memberikan dukungan serta semangat kepada penulis agar segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Ibu Heny Yuningrum, SE., M.Si, selaku ketua jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Ibu Muyassarah, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan S1 Perbankan Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

7. Bapak H. Ade Yusuf Mujadid, M.Ag selaku Wali Dosen penulis.
8. Ibu Heny Yuningrum, SE., M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan saran dan bimbingan serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Kartika Marella Vanni, S.S.T., M.E., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan saran dan bimbingan nasihat serta arahnya selama penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan S1 Perbankan Syariah dan teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah sabar, membantu selama proses perjalanan perkuliahan penulis, mudah-mudahan kebaikan yang telah bapak dan ibu berikan dibalas oleh Allah SWT, dan semoga ilmu yang diterima oleh penulis dapat bermanfaat dan diamankan dengan sebaik-baiknya. Aamiin
11. Seluruh teman-teman S1 Perbankan Syariah dan teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2017 yang saling memberikan semangat, dan juga bantuan.

Semarang, 17 Juni 2022



Saibatul Aslamiyah

NIM. 1805036055

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
DEKLARASI.....	v
TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah.....	9
1.3.Tujuan	10
1.4.Manfaat Penelitian	11
1.5.Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Pertumbuhan Ekonomi.....	12
2.1.1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	12
2.1.2. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	13
2.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.....	15
2.2. Produk Domestik Bruto	17
2.2.1. Pengertian Produk Domestik Bruto (PDB)	17
2.3. Bank Syariah.....	19
2.3.1. Pengertian Bank Syariah	19

2.3.2. Asas, Fungsi dan Tujuan Bank Syariah.....	20
2.3.3. Prinsip-Prinsip Bank Syariah.....	20
2.4. Dana Pihak Ketiga (DPK).....	21
2.4.1. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)	21
2.4.2. Hubungan Dana Pihak Ketiga dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	23
2.5. Pembiayaan yang Disalurkan (PyD).....	23
2.5.1. Pengertian Pembiayaan yang Disalurkan (PyD)	23
2.5.2. Hubungan (PyD) dengan Pertumbuhan Ekonomi	25
2.6. Total Aset.....	26
2.6.1. Pengertian Total Aset	26
2.6.2. Hubungan Total Aset dengan Pertumbuhan Ekonomi	26
2.7. Penelitian Terdahulu	26
2.8. Kerangka Berfikir	31
2.9. Hipotesis.....	31

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	34
3.2. Populasi dan Sampel	34
3.2.1. Populasi	35
3.2.2. Sampel	35
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.3.1. Dokumentasi	35
3.3.2. Studi Pustaka.....	35
3.4. Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	36
3.4.1. Variabel Penelitian.....	36
3.4.2. Pengukuran.....	37
3.5. Teknik Analisis Data.....	37
3.5.1. Penentuan Model Hopotesis	38
3.5.2. Uji Asumsi Klasik	40
3.5.2.1. Uji Normalitas	40
3.5.2.2. Uji Autokorelasi	40
3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas.....	40
3.5.2.4. Uji Multikolonieritas	40

3.5.3. Uji Hipotesis	41
3.5.3.1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t).....	41
3.5.3.2. Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	41
3.5.4. Koefisien Determinasi (R^2)	42
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	43
4.1.1. Produk Domestik Bruto (PDB).....	43
4.1.2. Perbankan Syariah	44
4.1.3. Bank Umum Syariah di Indonesia.....	46
4.2. Pengujian Data	49
4.2.1. Analisis Deskriptif.....	49
4.2.1.1. Pemilihan Model Regresi	50
4.2.1.2. Uji Chow.....	51
4.2.1.3. Uji Langrange Multiple	52
4.3. Uji Asumsi Klasik.....	53
4.3.1. Uji Normalitas	53
4.3.2. Uji Autokorelasi	54
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas	54
4.3.4. Uji Multikolonieritas.....	55
4.4. Uji Hipotesis	56
4.4.1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	56
4.4.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	58
4.5. Koefisien Determinasi (R^2)	59
4.6. Pembahasan Hasil Penelitian	59
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	67
5.2. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Perkembangan Perbankan Syariah Berdasarkan Provinsi	5
Tabel 2.1. Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang.....	29
Tabel 4.1 Perkembangan Produk Domestik Bruto	47
Tabel 4.2 Jumlah BUS, UUS dan BPRS.....	49
Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif	53
Tabel 4.4 Hasil Regresi Data Panel (<i>Random Effect Model</i>).....	55
Tabel 4.5 Hasil Regresi Data Panel (<i>Fixed Effect Model</i>).....	55
Tabel 4.6 Hasil Regresi Data Panel (<i>Random Effect Model</i>).....	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Chow	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Hausman.....	57
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	58
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas setelah Data Ditransformasi	58
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi.	59
Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	60
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas	60
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinieritas setelah Data Ditransformasi	61
Tabel 4.15. Hasil Uji T	62
Tabel 4.16 Hasil Uji F.....	64
Tabel 4.17 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	64

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Perkembangan Produk Domestik Bruto	2
Grafik 4.1 Pertumbuhan DPK, PyD, dan Total Aset Bank Umum Syariah	51
Grafik 4.2 Perkembangan Nilai PDB Harga Konstan	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	34
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting sekaligus menjadi masalah perekonomian jangka panjang yang menjadi fokus penting bagi suatu negara dalam mengukur dan menganalisis pembangunan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan *output* per kapita dalam jangka panjang. Ini berarti, tingkat kesejahteraan dapat dilihat salah satunya melalui *output* per kapita yang meningkat, yang mana terjadi ketika produksi barang dan jasa semakin banyak, daya beli masyarakat juga semakin meningkat.

Pertumbuhan ekonomi sendiri memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Simanjuntak,¹ beberapa faktor tersebut diantaranya aglomerasi, investasi, angkatan kerja, dan *human capital investment*. Menurut Sukirno, faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yakni luas pasar sebagai sumber pertumbuhan; jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja; tanah dan kekayaan alam lainnya; barang-barang modal dan tingkat teknologi; sistem sosial dan sikap masyarakat.² Adapun menurut Puji yuniarti, tingkat produksi barang dan jasa yang ada di masyarakat memiliki kaitan dengan pertumbuhan ekonomi.³

Menurut Mankiw, salah satu indikator yang dapat dipakai untuk melihat kondisi pertumbuhan ekonomi suatu negara dalam periode tertentu ialah Produk Domestik Bruto (PDB). PDB menjadi alat ukur yang paling diperhatikan menurut statistika perekonomian karena termasuk ukuran tunggal paling baik untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat.⁴ Pada dasarnya, PDB diartikan sebagai jumlah nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh semua faktor produksi dalam suatu negara. PDB dapat dipengaruhi oleh berbagai aktifitas dalam perekonomian, baik oleh sektor lembaga keuangan maupun masyarakat dalam rangka meningkatkan produktifitas.

¹ J Payaman Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: LPFE UI, n.d.).

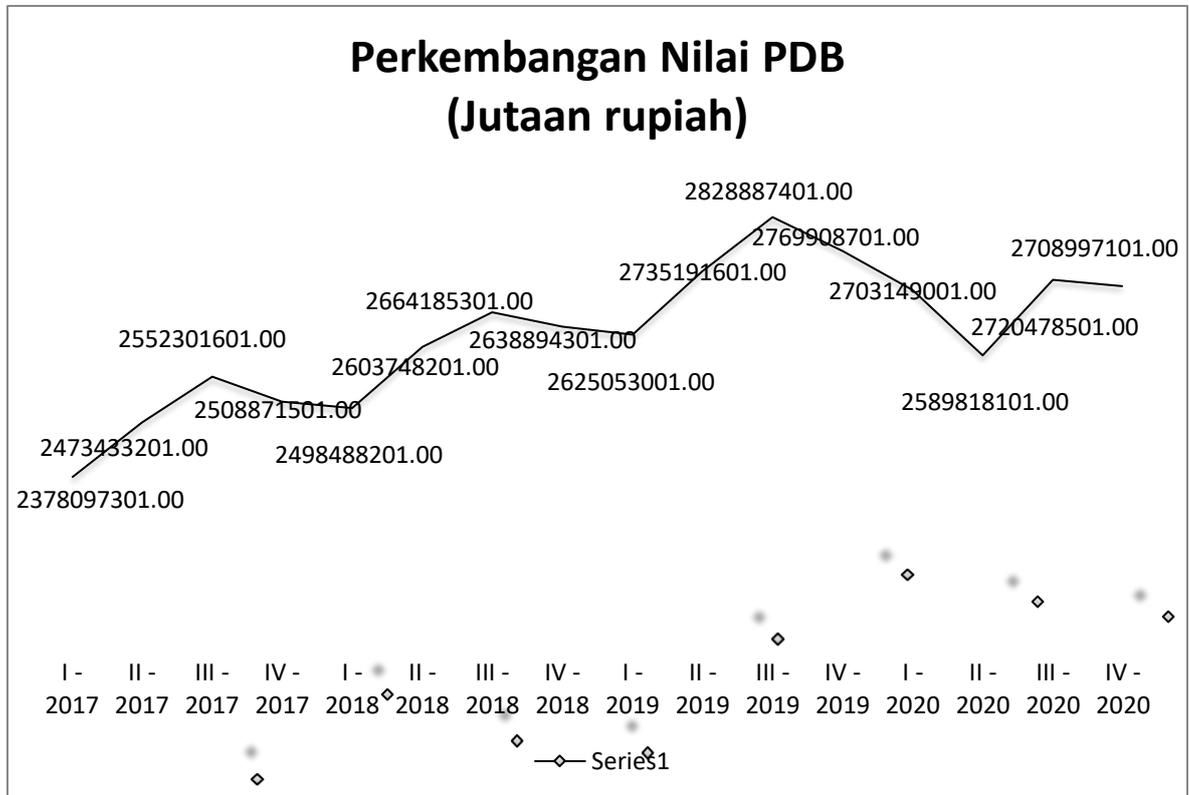
² Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), 429.

³ Puji Yuniarti, Wiwin Wianti, and Nandang Estri Nurgaheni, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam* 2, no. 3 (2020): 169–76

⁴ M Putra Rizki and Fakhrudin, "Intermediasi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia* 2, no. 1 (2015): 42–55.

Hingga tahun 2020, pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB), yakni sebagai berikut:

Grafik 1.1.
Produk Domestik Bruto (PDB) harga konstan



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2021

Dari grafik 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami pertumbuhan yang fluktuatif setiap triwulan pertahunnya namun cenderung mengalami peningkatan. Nilai PDB mengalami penurunan pada triwulan IV tahun 2017 dan triwulan I tahun 2018 yakni masing-masing menjadi 2.508.871 Milyar rupiah dan 2.498.488 Milyar rupiah. Pertumbuhan PDB kemudian kembali meningkat dengan cukup signifikan pada tahun 2019, namun mengalami penurunan yang cukup signifikan pada triwulan II tahun 2020. Hal ini tidak terlepas dari dampak pandemi Covid-19 yang mulai melanda Indonesia pada awal Maret 2020 lalu.

Pertumbuhan ekonomi dapat dikategorikan sebagai sektor riil yang mana berdampak dengan sektor lain yakni sektor moneter (keuangan). Sektor keuangan sendiri dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui dua aspek, yakni fungsi akumulasi modal

dan inovasi teknologi. Dua hal tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi jangka panjang seperti yang berkembang dalam literatur teori pertumbuhan ekonomi.⁵ Faktor akumulasi modal terjadi jika sebagian pendapatan dapat ditabung dan diinvestasikan kembali untuk memperbesar *output* dan pendapatan di kemudian hari. Faktor perubahan teknologi atau inovasi dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, modal dan faktor produksi lain sehingga dapat meningkatkan *output* lebih banyak.

Joseph A. Schumpeter telah memaparkan terkait peran penting sistem perbankan dan pertumbuhan tingkat pendapatan nasional terhadap pembangunan ekonomi, yakni melalui identifikasi dan pembiayaan pada sektor investasi produktif. Schumpeter, dalam teorinya menyebutkan hipotesis terkait hubungan pertumbuhan ekonomi dan sektor keuangan, yakni 1) *Demand-Flowing view* (keuangan mengikuti pertumbuhan ekonomi), 2) *Supply-leading view* (keuangan adalah faktor penentu pertumbuhan ekonomi), 3) *The independent hypothesis* (keuangan dan pertumbuhan tidak saling berhubungan), dan 4) *The bidirectional causality view* (hubungan saling mempengaruhi antara keuangan dan pertumbuhan).⁶ Sektor keuangan dapat memberikan dampak pada pertumbuhan melalui caranya dengan mempengaruhi dari sisi penawaran dana dan merealokasikan dana tersebut ke berbagai investasi (sisi permintaan dana).

Perbankan merupakan salah satu sektor keuangan yang penting dalam menunjang kelancaran perekonomian. Bank dalam sektor keuangan mempunyai fungsi sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana (*surplus*) ke pihak yang membutuhkan dana (*defisit*). Melalui dana yang dihimpun dari nasabah yang surplus dana, bank kemudian menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pembiayaan dengan berbagai macam produk kepada nasabah yang membutuhkan dana. Lahirnya perbankan syariah dimulai setelah adanya perbincangan yang berasal dari lokakarya ulama di Bogor terkait bunga bank pada bulan Agustus 1990, lalu. Selanjutnya, diselenggarakan Musyawarah Nasional (Munas) IV Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang kemudian dibentuklah kelompok kerja guna pendirian bank syariah. Hasilnya, tahun 1991 bank syariah pertama di Indonesia sebagai bank syariah pertama di Indonesia, yang mulai beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992.⁷

⁵ Supartoyo, *Pengaruh Sektor Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Terhadap Perekonomian Regional Wilayah Sulawesi* (Jakarta: Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan RI, 2018).

⁶ Hasyim Tamim Linda Umairah, "Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Riil Di Indonesia," *Akrual Jurnal Akuntansi* 8, no. 7 (2016): 11–27.

⁷ Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia Dalam Perspektif Fikih Ekonomi* (Yogyakarta: Fajar Media Pers, n.d.).

Diterbitkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada 16 Juli 2008 lalu membuat perkembangan industri perbankan syariah nasional semakin mempunyai landasan hukum yang dapat mendorong pertumbuhan yang lebih pesat lagi. Perbankan syariah muncul selain untuk merespon keresahan terhadap bunga, juga untuk memberikan alternatif adanya jasa keuangan yang sesuai prinsip syariah. Hal ini diwujudkan melalui operasional perbankan yang menghindari aktivitas-aktivitas yang dilarang oleh prinsip syariah seperti *riba*, *maysir*, *gharar*, dan lainnya.

Sebagai dasar filosofis, ekonomi syariah mempunyai tujuan prioritas untuk mencapai *falah* dalam penerapannya. *Falah* diartikan dengan tercapainya kesejahteraan, tidak hanya material namun juga spiritual. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya transformasi dari sisi perbankan syariah untuk menjadi perbankan yang berdaya saing tinggi dan memiliki peran nyata terhadap perekonomian nasional serta pembangunan sosial. Sesuai landasan filosofisnya, perbankan syariah tentu diharapkan dapat menjadi perbankan yang bisa menempati posisi paling depan dalam sektor keuangan yang mampu berkontribusi untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs), seperti yang direncanakan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam rangka mengurangi kesenjangan, melindungi lingkungan, hingga mengentaskan kemiskinan.

Menurut Kassim, kegiatan pembiayaan di Malaysia mampu menciptakan kontribusi yang signifikan pada sektor riil, baik dalam jangka pendek maupun panjang.⁸ Selain itu, Yusof dan Bahlous juga mengungkapkan bahwa perbankan syariah mampu membuat kontribusi pada pertumbuhan ekonomi, baik dalam jangka panjang maupun pendek di Malaysia dan Indonesia juga beberapa negara di Asia Timur.⁹

Hingga bulan Februari 2022, di Indonesia jumlah Bank Umum Syariah (BUS) tercatat sebanyak 12 bank, 21 Unit Usaha Syariah, dan 165 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Sementara itu, terkait perkembangan perbankan syariah berdasarkan provinsi dilihat dari indikator utama perbankan syariah hingga bulan November 2021, disajikan pada tabel dibawah ini:

⁸ Salina Kassim, "Islamic Finance and Economic Growth : The Malaysian Experience," *Global Finance Journal*, 2016.

⁹ Mejda Bahlous, "Islamic Banking and Economic Growth in GCC & East Asia Countries A Panel Cointegration Analysis," no. September (2013)

Tabel 1.1

Perkembangan Perbankan Syariah Berdasarkan Provinsi

PROVINSI	Pertumbuhan Aset (yoy)	Pertumbuhan PYD (yoy)	Pertumbuhan DPK (yoy)
Banten	27,05%	20,12%	31,28%
DKI Jakarta	6,74%	2,29%	9,51%
Jawa Barat	7,67%	11,96%	8,52%
DI Yogyakarta	4,41%	7,33%	8,04%
Jawa Tengah	3,33%	4,74%	9,01%
Jawa Timur	5,43%	8,24%	7,18%
Kepulauan Riau	12,45%	12,67%	25,25%
Aceh	-2,10%	7,68%	0,87%
Riau	32,93%	22,01%	27,98%
Sumatera Barat	14,13%	12,43%	16,83%
Sumatera Utara	17,52%	16,09%	12,17%
Gorontalo	20,05%	40,27%	-8,08%
Maluku	14,07%	29,43%	9,68%
Papua	2,32%	-6,21%	7,40%
Maluku Utara	12,05%	25,99%	9,54%
Papua Barat	7,23%	14,92%	7,17%
Sulawesi Tengah	16,58%	20,15%	6,00%
Sulawesi Selatan	11,06%	13,66%	14,32%
Sulawesi Utara	22,49%	22,51%	6,78%
Sulawesi Barat	16,66%	23,99%	1,46%
Sulawesi Tenggara	11,11%	23,73%	6,46%
Bangka Belitung	27,49%	21,68%	35,94%
Bengkulu	11,06%	11,32%	34,34%
Jambi	15,18%	5,47%	3,36%
Lampung	4,62%	10,56%	11,37%
Sumatera Selatan	-0,44%	12,57%	-8,36%
Nusa Tenggara Barat	14,25%	17,90%	4,59%
Bali	2,83%	-1,01%	3,24%
Nusa Tenggara Timur	17,68%	15,44%	7,85%
Kalimantan Selatan	6,43%	-1,67%	10,85%
Kalimantan Barat	13,11%	11,46%	13,66%
Kalimantan Timur	4,34%	14,26%	-0,63%
Kalimantan Tengah	4,33%	3,07%	6,39%
Luar Indonesia	-14,64%	2,95%	14,78%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK: 2022) per November 2021

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa hampir di seluruh daerah Indonesia terjadi pertumbuhan dari nilai Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan yang Disalurkan (PyD), dan total aset perbankan syariah. Jika diamati, pertumbuhan terbesar Dana Pihak Ketiga (DPK) dicapai oleh provinsi Bangka Belitung dengan persentase pertumbuhan sebesar 35,94%, sedangkan penurunan persentase Dana Pihak Ketiga (DPK) berada di provinsi Sumatera Selatan dengan persentase -8,38%. Sementara itu, pertumbuhan terbesar Pembiayaan yang Disalurkan (PyD) berada di provinsi Gorontalo dengan persentase pertumbuhan sebesar 40,27%, sedangkan penurunan persentase Pembiayaan yang Disalurkan (PyD) berada di provinsi Papua dengan persentase -6,27%. Adapun pertumbuhan terbesar total aset bank umum syariah berada di provinsi Riau dengan persentase pertumbuhan 32,93%, dan terjadi penurunan total aset perbankan syariah di luar negeri dengan persentase sebesar -14,64%.

Keberadaan industri perbankan menjadi semakin penting mengingat Indonesia masih menjadi negara berkembang yang mana biasanya terdapat *saving-investment gap* yang tidak dapat dipenuhi oleh dana yang dimiliki pemerintah. Melalui fungsinya sebagai lembaga *intermediate*, keterlibatan bank dalam proses pembangunan ekonomi akan sangat membantu melalui proses penghimpunan dan penyaluran dana.¹⁰ Perbankan syariah dapat menunjang pertumbuhan ekonomi melalui indikator utama yakni Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Yang Disalurkan (PyD) dan total aset yang dimiliki bank tersebut sebagai dana yang bisa disalurkan kepada pihak yang membutuhkan. Ketiga faktor tersebut kemudian dapat memacu investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Dana Pihak Ketiga (DPK) ialah salah satu indikator utama perbankan syariah yang juga sebagai indikator utama ekonomi mikro. Melalui dana pihak ketiga yang terhimpun, selanjutnya disalurkan atau diinvestasikan pada sektor-sektor ekonomi sesuai syariah. Sektor tersebut diantaranya perorangan dan UMKM; perdagangan besar dan ecer; pertanian dan kehutanan; perikanan; industri pengolahan dan penyediaan akomodasi makan dan minum; dan usaha persewaan dan jasa.

Penelitian terkait pengaruh DPK terhadap pertumbuhan ekonomi sebelumnya pernah dilakukan oleh Hidayat dan Irwansyah yang berjudul Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2009-2018, menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga DPK perbankan syariah memiliki

¹⁰ A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, ed. Gramedia Pustaka (Jakarta, 2012).

pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).¹¹ Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Karunia Putri yang berjudul Analisis Hubungan Kausalitas Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, mengungkapkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹² Sementara menurut penelitian Rendy Okryadi Putra yang berjudul Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Perekonomian Indonesia Tahun 2007-2016, mengungkapkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.¹³

Indikator perkembangan perbankan syariah juga dapat diukur melalui total Pembiayaan Yang Disalurkan (PyD). Menurut Antonio, pembiayaan adalah penyediaan berupa dana yang diberikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana.¹⁴ Menurut Karim, Pembiayaan yang Disalurkan (PyD) merupakan kegiatan usaha bank syariah yang paling besar dari beberapa kegiatan usaha lain dalam perbankan syariah. Penyaluran dana dilakukan untuk menghindari tingkat likuiditas yang terlalu tinggi atau menghindari dana yang menganggur di bank.¹⁵ Pembiayaan yang disalurkan diberikan kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan produktif dan konsumtif. Semakin tinggi alokasi pembiayaan yang disalurkan bagi sektor produktif, maka diyakini dapat berdampak bagi pertumbuhan ekonomi nasional melalui peningkatan produksi yang diciptakan. Ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Schumpeter, yang mana menyatakan terkait hipotesis *Supplay-leading view* yakni bahwa sektor keuangan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Penelitian terkait pengaruh PyD terhadap pertumbuhan ekonomi sebelumnya pernah dilakukan oleh Putra dan Nafik yang berjudul Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2015, menunjukkan bahwa Pembiayaan Yang Disalurkan (PyD) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).¹⁶ Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Intan Permata Sari yang berjudul Pengaruh Kredit Perbankan Konvensional Dan Pembiayaan Syariah Terhadap

¹¹ Syahrijal Hidayat dan Rudy Irwansyah, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2009-2018," *Journal of Accounting and Digital Finance* 1, no. 2 (2021): 72–84

¹² Karunia Putri " Analisis Hubungan Kausalitas Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, Vol 14, No. 4, 2016, h. 127-189.

¹³ Rendy Okryadi Putra, "Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Perekonomian Indonesia Tahun 2007-2016" 7 (2018): 88.

¹⁴ Irma Setyawati, *Bank Umum Syariah Di Indonesia: Peningkatan Laba Dan Pertumbuhan Melalui Pengembangan Pangsa Pasar*, n.d., 27.

¹⁵ Adiwarmam Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).

¹⁶ Firmansyah Putra and Muhammad Nafik Hadi Ryandono, "Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2015," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 4, no. 12 (2017): 952

Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, menunjukkan hasil penelitian bahwa Pembiayaan yang Disalurkan (PyD) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁷ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Putra Rizki yang berjudul *Intermediasi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, hasilnya menunjukkan bahwa Pembiayaan yang Disalurkan (PyD) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁸

Perkembangan perbankan syariah juga dapat diukur dari besaran total aset yang dimiliki oleh suatu bank syariah. Menurut Harahap, aset merupakan harta yang berada dikekuasaan perusahaan yang memiliki peran dalam operasional perusahaan tersebut seperti aktiva tetap, aktiva tak berwujud, kas, persediaan dan lain-lain.¹⁹ Semakin tingginya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka pergerakan operasional perusahaan diyakini akan dapat semakin luas. Pada perbankan syariah, terdapat dua jenis aset yakni aset produktif dan aset konsumtif. Aset produktif ialah aset yang dapat menghasilkan pendapatan bagi bank tersebut. Dengan semakin tingginya aset produktif dapat meningkatkan produktifitas bagi masyarakat maupun bank syariah itu sendiri. Dengan meningkatnya produktifitas, hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional.

Penelitian terkait pengaruh variabel total aset terhadap pertumbuhan ekonomi pernah dilakukan oleh Firmansyah Putra dan Ryandono, yang berjudul *engaruh Perkembangan Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2015*, menyimpulkan bahwa variabel total aset bank umum syariah memiliki pengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sektor perbankan di Indonesia.²⁰ Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Rendy Okryadi Putra, yang berjudul *Rendy Okryadi Putra, "Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Perekonomian Indonesia Tahun 2007-2016*, yang menunjukkan bahwa total aset berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.²¹ Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Armien yang berjudul *Pengaruh Perbankan Syariah Yang*

¹⁷ Intan Permata Sari, "Pengaruh Kredit Perbankan Konvensional Dan Pembiayaan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol 8, No. 3, 2016, h. 327-392.

¹⁸ M. Putra Rizki, Fakhruddin, "*Intermediasi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*", *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol. 2 No. 1, 2015, h. 44

¹⁹ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, n.d.), 107.

²⁰ Putra and Ryandono, "Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2015."

²¹ Rendy Okryadi Putra, "Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Perekonomian Indonesia Tahun 2007-2016."

Diwakili Oleh Aset, DPK, Pembiayaan Pada Pertumbuhan Perekonomian Di Indonesia, menunjukkan bahwa total aset mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.²²

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perkembangan indikator-indikator utama perbankan syariah di atas terus meningkat setiap tahunnya. Pada September tahun 2017, DPK perbankan syariah mencapai 325,1 Triliun rupiah, PyD sebesar 279,1 Triliun rupiah, dan Total Aset sebesar 403,5 Milyar rupiah. Tahun 2018, perkembangan DPK mencapai 363,2 Triliun rupiah, PyD sebesar 319,2 Triliun rupiah, dan total aset sebesar 363,2 Triliun rupiah. Tahun 2019 perkembangan DPK mencapai 398,4 Triliun rupiah, PyD sebesar 353,9 Triliun rupiah, dan Total Aset sebesar 503,7 Triliun rupiah. Adapun tahun 2020, perkembangan DPK mencapai 503,8 Triliun rupiah, PyD 384,7 Triliun rupiah dan Total aset sebesar 575,8 Triliun rupiah.²³

Pemilihan periode penelitian didasarkan pada beberapa momentum penting yang berkaitan dengan perbankan syariah. Pada akhir tahun 2016, tepatnya 09 November 2016 didirikan Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), dimana menjadi salah satu momentum yang menandai eksistensi dari sektor keuangan syariah yang semakin membaik. Sehingga, pada tahun 2017 ekonomi syariah mengalami pertumbuhan yang agresif yakni sebesar 15,9%. Selain itu, pada tahun 2018 momentum penting perkembangan perbankan syariah ditandai dengan adanya dorongan dan inisiasi KNEKS untuk pembentukan bank BUMN syariah baru, integrasi zakat dan pendirian Bank Wakaf, serta konversi Bank Pembangunan Daerah NTB menjadi bank syariah. Sementara itu, pada tahun 2019, penerbitan Masterplan Ekonomi Syariah dan pertumbuhan ekonomi syariah yang lebih tinggi dari pertumbuhan PDB nasional juga memberikan momentum penting dari perkembangan dan kontribusi perbankan syariah bagi perekonomian Indonesia. Adapun pada tahun 2020, terdapat gejolak perekonomian yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang berdampak pada semua sektor dan lapangan usaha. Namun, berdasarkan data Laporan Perkembangan Keuangan Syariah, pertumbuhan aset, pembiayaan dan dana pihak ketiga perbankan syariah menunjukkan performa yang cukup baik, bahkan pertumbuhan ketiga indikator tersebut lebih baik dibandingkan milik perbankan konvensional.²⁴

²² Early Armien, "Pengaruh Perbankan Syariah Yang Diwakili Oleh Aset, DPK, Pembiayaan Pada Pertumbuhan Perekonomian Di Indonesia," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 7, no. 2 (2014): 107–15.

²³ Otoritas Jasa Keuangan, "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia Tahun 2020," in *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia Tahun 2020*, vol. 59, 2020.

²⁴ Keuangan.

Melihat trend perkembangan DPK, PyD, dan Total Aset yang semakin meningkat, secara teoritis perkembangan DPK, PyD dan total aset dapat berperan pada pertumbuhan ekonomi melalui sektor moneter dan sektor rill. Namun, jika kembali melihat grafik perkembangan nilai PDB yang fluktuatif, dan dengan beberapa penelitian sejenis yang memiliki hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Yang Disalurkan (PyD) dan total aset terhadap pertumbuhan ekonomi, membuat peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana pengaruh perbankan syariah terhadap Produk Domestik Bruto, dengan mengangkat Judul “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Yang Disalurkan (Pyd), dan Total Aset Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia Tahun 2017-2021.”

1.2. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, masalah pokok yang ingin diteliti ialah pengaruh perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Pokok masalah tersebut kemudian dirinci melalui rumusan masalah diantaranya:

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
2. Apakah Pembiayaan yang Disalurkan (PyD) Bank Umum Syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
3. Apakah Total Aset Bank Umum Syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
4. Apakah Dana Pihak ketiga (DPK), Pembiayaan yang Disalurkan (PyD), dan Total Aset Bank Umum Syariah secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia?

1.3. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Bank Umum Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, diantaranya:

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Yang Disalurkan (PyD) Bank Umum Syariah terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Total Aset Bank Umum Syariah terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia.

4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Dana pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Yang Disalurkan (PyD), dan Total Aset Bank Umum Syariah terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan yakni:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan manfaat guna menambah wawasan dan pengetahuan terkait pengaruh perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi atau menambah sumbangan pemikiran bagi penelitian yang akan melakukan penelitian sejenis. Disamping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat penelitian sebelumnya yang sejenis.
3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat bagi pelaku ekonomi dan membantu pihak-pihak yang mengalami permasalahan sejenis, sehingga diharapkan dapat membuat kebijakan yang lebih tepat.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulis menyusun sistematika untuk memberikan gambaran agar pembaca dapat lebih mudah memahami penelitian ini. Adapun sistematika penulisan yang dipakai pada penelitian ini yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I, diuraikan permasalahan penelitian mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada Bab II, diuraikan secara garis besar terkait landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran skripsi dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab III, diuraikan secara garis besar jenis dan sumber data; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; metode pengumpulan data; variabel penelitian dan pengukuran; teknik analisis data; uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab V, diuraikan secara garis besar terkait gambaran subyek penelitian, deskripsi data dan pengujian hipotesis serta pembahasan hasil penelitian berupa penalaran-penalaran secara teorik maupun empirik sehingga mengarah pada pemecahan rumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Pada Bab V, diuraikan secara ringkas kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran yang ditunjukkan bagi pihak terkait dan penelitian sejenis dimasa depan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pertumbuhan Ekonomi

2.1.1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sadono Sukirno, pengertian pertumbuhan ekonomi ialah perkembangan perekonomian yang membuat terjadinya peningkatan produksi barang dan jasa oleh masyarakat, bersamaan dengan meningkatnya kemakmuran rakyat.²⁵ Menurut Kuznets, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi kepada penduduknya dalam jangka panjang. Data pendapatan suatu negara dapat digunakan untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi dari satu periode ke periode. Sementara itu, gambaran keberhasilan suatu negara dalam mengendalikan aktivitas perekonomiannya dapat dilihat melalui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun berikutnya.

Salah satu masalah ekonomi makro yang masuk ke dalam masalah jangka panjang ialah masalah pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya, kemampuan suatu negara sewajarnya akan meningkat setiap tahunnya. Kemampuan tersebut dikarenakan faktor-faktor produksi yang semakin meningkat jumlah dan kuanlitasnya mulai dari perkembangan teknologi, penambahan jumlah modal investasi, perkembangan penduduk yang menyebabkan tenaga kerja semakin bertambah, pengalaman serta pendidikan yang diikuti oleh peningkatan keterampilan.²⁶ Ayat terkait anjuran produktivitas kerja terdapat pada Qs. Al Jumua' ayat 10, yakni sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemah: *Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung (Qs. Al Jumua': 10).*

²⁵ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, 423.

²⁶ Sadono Sukirno, 73.

Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor ekonomi dan nonekonomi. Diantara faktor ekonomi tersebut adalah sumber daya manusia, sumber daya alam, modal usaha, teknologi, dan masih banyak lagi. Sementara itu, faktor nonekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya kondisi politik, kelembagaan dan lembaga sosial, sikap budaya nilai moral dan beberapa yang lain.²⁷ Menurut Mankiw, Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu faktor yang dapat dipakai untuk mengamati kondisi perekonomian suatu negara. PDB dapat mengukur jumlah belanja atau membeli barang dan jasa dari hasil perekonomian, juga dapat mengukur pendapatan total semua orang dalam perekonomian. Komposisi PDB terdiri dari beberapa kategori pembelanjaan, yang mana dinyatakan pada persamaan di bawah ini:

$$Y = C + I + G + NX$$

Keterangan:

Y : Produk Domestik Bruto

C : Konsumsi

I : Investasi

G : Belanja Pemerintah

NX : Ekspor Netto

Menurut Tulus Tambunan, ketika memahami ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi diartikan juga penambahan PDB, yang berarti juga peningkatan Pendapatan Nasional (PN). Pendapatan nasional sendiri jika diartikan dalam arti sempit adalah pendapatan nasional, sedangkan jika diartikan dalam arti luas pendapatan nasional dapat merujuk ke PDB, atau PNB (Produk Nasional Bruto), atau PNN (Produk Nasional Netto).²⁸

2.1.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

2.1.2.1. Teori Pertumbuhan Klasik

²⁷ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2015), 82.

²⁸ Tulus TH Tambunan, *Perekonomian Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 40.

Para ahli ekonomi klasik yang mengemukakan analisisnya pada periode ini ialah Adam Smith, David Ricardo, Thomas Robert Malthus dan John Stuart Mill.²⁹ Para ahli ekonomi klasik menyebutkan ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yakni barang-barang modal, jumlah penduduk, jumlah stok, serta tingkat teknologi yang digunakan, serta luas tanah dan kekayaan alam.

Pada teori Adam Smith, pertumbuhan ekonomi bertumpu pada penambahan warga. Usaha untuk meningkatkan produktifitas tenaga kerja dipusatkan pada pembagian kerja. Peningkatan ketrampilan kerja dan penemuan mesin-mesin merupakan faktor-faktor pendorong spesialisasi dari pelaku ekonomi. Menurut Adam Smith, pertumbuhan ekonomi dapat dicapai melalui dua unsur, yakni pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan output total.³⁰ Pertumbuhan output dipengaruhi oleh sumber-sumber alam, tenaga kerja dan jumlah persediaan barang. Agar terjadi pertumbuhan output, maka sumber-sumber alam harus dikelola oleh tenaga kerja dan modal.

2.1.2.2. Teori Pertambahan Neo-Klasik

Perintis teori pertumbuhan ekonomi Neo-Klasik ialah Robert Solow, Edmund Phelps, Harry Johnson dan J.E Meade.³¹ Teori Neo-Klasik dalam analisisnya menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal, jumlah tenaga kerja dan peningkatan kemajuan teknologi. Faktor akumulasi modal terjadi jika sebagian pendapatan dapat ditabung dan diinvestasikan kembali untuk memperbesar *output* dan pendapatan di kemudian hari. Faktor jumlah tenaga kerja yakni meliputi penduduk di suatu negara. Pertambahan dan perkembangan faktor-faktor produksi, salah satunya faktor tenaga kerja diyakini dapat mempengaruhi penawaran agregat sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Adapun faktor kemajuan teknologi

²⁹ Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 58.

³⁰ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, 91.

³¹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, 451.

dapat meningkatkan kemampuan produksi dalam jumlah lebih besar dan cepat, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.³²

Menurut Robert Solow, akumulasi modal juga termasuk dalam aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Adanya peningkatan akumulasi modal (aset) pada perbankan syariah, secara tidak langsung dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan nasional atau PDB. Robert Solow juga mengatakan bahwa pendapatan yang tinggi dapat dicapai jika ekonomi tumbuh dan keadaannya stabil. Setelah keadaan stabil, melalui pengembangan teknologi maka dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

2.1.2.3. Teori Schumpeter

Isu terkait pertumbuhan ekonomi dan keuangan telah dipaparkan oleh Joseph A. Schumpeter pada abad ke 19. Schumpeter menyebutkan dalam teorinya terkait hipotesis hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan sektor keuangan yakni: a. *Supply-leading view* (keuangan adalah faktor penentu pertumbuhan ekonomi), b. *Demand-Flowwing view* (keuangan mengikuti pertumbuhan ekonomi), c. *The bidirectional causality view* (hubungan saling mempengaruhi antara keuangan dan pertumbuhan), dan d. *The independent hypotesis* (keuangan dan pertumbuhan tidak saling berhubungan).³³

2.1.2.4. Teori Harrod-Domar

Harrod-Domar mengemukakan jika variabel tabungan, kemajuan teknologi, investasi, dan output tumbuh konstan atau melaju lurus secara eksponensial, maka pertumbuhan ekonomi dapat tumbuh dan berkembang.³⁴ Pada teori ini, modal yang terkumpul dipandang layaknya pengeluaran yang memiliki peran bagi suatu perekonomian dalam menghasilkan barang, juga untuk memenuhi permintaan di masyarakat.

³² Sadono Sukirno, 451.

³³ Umairah, "Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Riil Di Indonesia," 11–27.

³⁴ Sri Eka Astutiningsih and Citra Mulya Sari, "Pemberdayaan Kelompok Agroindustri Dalam Upaya Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur," *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* 2, no. 1 (2017): 4,

Sementara itu, investasi dibutuhkan sebagai tambahan *netto* bagi stok modal atau cadangan untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Selain itu, teori ini juga beraanggapan jika pertumbuhan produksi dan peningkatan pendapatan nasional tidak dipengaruhi oleh kenaikan kesanggupan dalam memproduksi secara sendiri, melainkan ditentukan oleh kenaikan pengeluaran masyarakat.³⁵

2.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno, diantara faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu:³⁶

1. Tanah dan Kekayaan Alam lainnya

Usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara dapat dipengaruhi oleh kekayaan alam, terutama diawal masa-masa proses pertumbuhan ekonomi. Apabila suatu negara memiliki kekayaan alam yang kemudian dapat mengelola dengan baik hingga menghasilkan keuntungan, maka dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi.

2. Jumlah dan Mutu dari Penduduk dan Tenaga Kerja

Jumlah penduduk dapat mendorong peningkatan tenaga kerja dan dengan penambahan tersebut akan memungkinkan negara tersebut menambah produksi. Tidak hanya itu, besaran jumlah penduduk juga perlu dibarengi dengan keterampilan, pengalaman, dan pendidikan yang selalu bertambah. Hal tersebut kemudian dapat menyebabkan produktivitas bertambah dan selanjutnya dapat menyebabkan pertambahan produksi. Namun, apabila peningkatan jumlah penduduk tidak dibarengi dengan peningkatan produktivitas, maka jumlah penduduk yang besar dapat menyebabkan merosotnya kemakmuran masyarakat/penduduk.

3. Barang-Barang Modal dan Tingkat Teknologi

Melalui banyaknya barang-barang modal dan kemajuan teknologi yang semakin meningkat dapat memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan kemajuan ekonomi. Tanpa adanya kemajuan teknologi dan produktivitas barang-barang modal, maka suatu negara tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang rendah.

³⁵ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, 30.

³⁶ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, 429.

4. Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat

Para ahli ekonomi dalam melakukan analisis terhadap masalah negara-negara berkembang, menunjukkan bahwa sistem sosial dan masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius terhadap pembangunan. Selain itu, sikap masyarakat juga dapat menentukan bagaimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai.

Sementara itu, menurut Adisasmita, beberapa faktor-faktor produksi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yakni:³⁷

a. Sumber Daya Alam

Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian adalah sumber daya alam. Beberapa aspek yang termasuk sumber daya alam misalnya kesuburan tanah, letaknya iklim, sumber air, kekayaan hutan, mineral dan lainnya. Tersedianya kekayaan sumber daya alam yang berpotensi, maka dapat menjamin pertumbuhan ekonomi yang lancar dan dapat diolah hingga dipasarkan di luar wilayah. Semakin besar dan luas pasar yang dijangkau, maka dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar.

b. Akumulasi Modal

Akumulasi modal memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan dana masyarakat. Saat ini, masyarakat tidak hanya membutuhkan dana guna keperluan konsumsi dan kebutuhan mendesak saja, melainkan juga guna memenuhi kebutuhan sebagai modal usaha atau kegiatan produktivitas lainnya. Apabila penyaluran modal dilakukan secara tepat, maka dapat menciptakan efisiensi produktif bagi produksi sehingga dapat menghasilkan *output* yang maksimal, disusul dengan peningkatan pendapatan nasional.

c. Organisasi

Organisasi memiliki peran penting dalam proses pertumbuhan. Dalam kegiatan ekonomi, organisasi memiliki kaitan dengan penggunaan faktor produksi. Organisasi dapat menjadi pelengkap dari modal, pekerja dalam membantu meningkatkan produktivitas.

d. Kemajuan Teknologi

Adanya perubahan teknologi dianggap memiliki faktor paling penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Schumpeter menganggap bahwa inovasi sebagai faktor teknologi yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi. Perubahan teknologi

³⁷ Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013, 103.

atau inovasi dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, modal dan faktor produksi lain.

e. **Pembagian Tenaga Kerja dan Skala Produksi**

Adanya spesialisasi dan pembagian tenaga kerja dapat menciptakan peningkatan produktivitas. Pembagian kerja dan skala produksi dapat membawahkan arah ekonomi produksi skala besar, yang selanjutnya dapat membantu perkembangan industri. Adam Smith menekankan akan pentingnya pembagian kerja bagi perkembangan ekonomi. Pembagian kerja akan menciptakan perbaikan kemampuan produksi ekonomi dan kemampuan produksi oleh para pekerja sesuai kriteria masing-masing.

2.2. Produk Domestik Bruto

2.2.1. Pengertian produk Domestik Bruto

Untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu negara, salah satu indikator penting yang dapat dipakai ialah Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah produk nasional yang mana dihasilkan faktor-faktor produksi baik warga negara maupun warga asing dalam suatu negara pada periode tertentu.³⁸ Menurut Rudrigger, Produk Domestik Bruto (PDB) diartikan sebagai metode pengukuran terhadap nilai pasar dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya yang ada di suatu negara selama periode waktu tertentu.³⁹

Beberapa alasan PDB digunakan menjadi salah satu indikator dalam pengukuran pertumbuhan ekonomi, yaitu:

1. Perhitungan PDB didasarkan pada jumlah nilai tambah sebagai hasil dari kegiatan produksi di dalam perekonomian. Ini berarti mencerminkan tingkatan balas jasa terhadap faktor-faktor produksi yang dipakai oleh aktivitas produksi.
2. Perhitungan PDB didasarkan atas konsep siklus dari nilai *output* yang dihasilkan pada periode tertentu. Perhitungan ini hanya pada tahun berjalan, atau tidak termasuk perhitungan periode sebelumnya. Sehingga memungkinkan orang dapat membuat perbandingan jumlah *output* yang dihasilkan pada periode ini dan periode sebelumnya.
3. Perhitungan PDB memiliki batas yakni negara atau perekonomian domestik. Ini dapat memungkinkan orang dapat melihat sejauh mana suatu negara

³⁸ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, 18.

³⁹ Rudrigger Dornbush, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Media Global Edukasi, 2006), 112.

menerapkan kebijakan perekonomian untuk mendorong aktivitas perekonomian domestik.

PDB memiliki dua konsep harga, yakni harga berlaku dan konstan. PDB yang dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi per periode yakni PDB dengan menggunakan harga konstan yang mana harga yang berlaku menjadi harga tahun dasar dalam perhitungannya. PDB dengan harga konstan lebih baik dibandingkan PDB dengan harga berlaku karena PDB harga konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan harga. Sesuai dengan *International Standard Industrial Classification*, sektor industri yang ada di suatu negara meliputi sektor Industri Manufaktur; Sektor Produksi Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya; Sektor Produksi Transportasi dan Komunikasi; Sektor Produksi Pertanian; Sektor Produksi Listrik, Gas dan Air Minum; Sektor Produksi Bangunan; Sektor Produksi Pertambangan dan penggalan; Sektor Produksi Pemerintah dan Pertanahan; Sektor Produksi Sewa Rumah; Sektor Produksi Perdagangan, Hotel dan Restoran; serta sektor Produksi Jasa Lainnya

Barang-barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu perekonomian tidak hanya dihasilkan oleh penduduk atau perusahaan negara itu sendiri, melainkan juga penduduk negara lain. Produk-produk yang beredar juga banyak ditemukan berasal dari faktor-faktor produksi negara lain. Banyak nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh negara tersebut dapat dinaikkan oleh perusahaan multinasional yang beroperasi di berbagai negara. Warga negara dan warga negara asing di negara tersebut yang menghasilkan barang dan jasa dimasukkan dalam perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB). Hasil produksi barang dan jasa oleh suatu negara lain perlu dipisahkan karena dapat mempengaruhi pendapatan nasional suatu negara. Maka dari itu, PDB dianggap sebagai indikator penting dalam mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara karena dapat mencerminkan kinerja ekonomi dari negara itu sendiri. Melihat itu, maka kiranya perlu untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi PDB.⁴⁰

Untuk mengukur PDB, dapat menggunakan tiga pendekatan, yakni pendekatan pendapatan, pendekatan pengeluaran dan pendekatan produksi. Pendekatan produksi dan pendapatan termasuk pada pendekatan dari sisi penawaran agregat. Sedangkan pendekatan pengeluaran termasuk pendekatan dari sisi permintaan agregat. Pada pendekatan produksi, PDB diartikan sebagai jumlah produksi dari seluruh lapangan usaha dan sektor ekonomi. Pada pendekatan pendapatan, PDB sebagai seluruh pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi dari seluruh sektor selama proses produksi. Sedangkan pada pendekatan

⁴⁰ Asyad Lincolin, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: STIE-YKPN, 2004), 45.

pengeluaran, PDB diartikan sebagai total permintaan akhir dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga non profit, investasi, konsumsi pemerintah, ekspor dan impor.⁴¹ Pendekatan pengeluaran dapat dinyatakan pada persamaan sebagai berikut:

$$PDB = C + I + G + X - M$$

Keterangan:

- C : Konsumsi rumah tangga
- I : Investasi
- G : Pengeluaran pemerintah
- X : Ekspor
- M : Impor

2.3. Bank Syariah

2.3.1. Pengertian Bank Syariah

Berdasarkan UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Hasibuan, bank adalah badan usaha yang memiliki aset keuangan sebagai kekayaan utamanya dan melakukan kegiatan dengan motif profit dan sosial.⁴² Sedangkan menurut Kasmir, bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki kegiatan utama mengumpulkan dana dari masyarakat, dan kemudian disalurkan kepada masyarakat termasuk menyediakan jasa-jasa bank yang lain.⁴³

Selanjutnya definisi bank syariah menurut pasal 1 UU. Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, angka 7 dijelaskan bahwa Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah, dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.” Sementara itu, pada angka 10 disebutkan bahwa “Unit Usaha Syariah yang selanjutnya disebut UUS adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor

⁴¹ Dhita Nur Elia Fitri, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” 2014, 31.

⁴² Malayu Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, n.d.), 30.

⁴³ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 51.

induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.⁴⁴

Landasan Al Qur'an mengenai operasional bank syariah sesuai dengan Qs. An Nisa ayat 29, yakni sebagai berikut:

مِّنْكُمْ تَرَاضٍ عَن تِجَارَةٍ تَكُونُ أُنْ إِلَّا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالِكُمْ تَأْكُلُوا لَا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

Terjemah: *"Hai orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta saudaramu dengan cara yang bathil, kecuali dengan cara perniagaan yang saling rela di antara kalian ... "* (Qs. Al Baqarah: 29)

2.3.2. Asas, Fungsi dan Tujuan Bank Syariah

a. Asas

Berdasarkan ketentuan pasal 2 UU. Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, menyebutkan bahwa perbankan syariah dalam melakukan usahanya berasaskan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian.

b. Fungsi

Pasal 4 UU. Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, memutuskan mengenai fungsi perbankan, yaitu:

1. Menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat;
2. Menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya yang menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat;
3. Menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf sesuai dengan permintaan pemberi wakaf.
4. Melaksanakan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan (3) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

c. Tujuan

Pasal 3 UU. Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah menyebutkan bahwa perbankan syariah memiliki tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

⁴⁴ Suryani Suryani, "Implikasi Dan Tantangan Lahirnya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah," *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam STAIN Kudus* 8, no. 2 (2015): 355–68.

2.3.3 Prinsip-Prinsip Bank Syariah

Untuk mencapai falah sebagai tujuan ekonomi syariah, Islam memiliki aturan untuk menjauhi riba. Oleh karena itu, perbankan syariah dalam melaksanakan kegiatannya perlu menghindari diri aktivitas-aktivitas yang mana tidak sesuai dengan prinsip syariah. Prinsip-prinsip dari bank syariah sendiri ialah:

a. Prinsip Titipan atau Simpanan (*Wadiah*)

Prinsip Wadiah merupakan titipan murni yang dititipkan oleh satu pihak (nasabah) kepada pihak lain (bank syariah) yang wajib dijaga dan dapat dikembalikan kapanpun pihak yang menitipkan menghendaki. Pada prinsip ini akad yang dipakai ialah *Wadiah Amanah* dan *Wadiah Yad Dhamanah*.

b. Prinsip Bagi Hasil (*Profit and Loss Sharing*)

Prinsip Bagi Hasil diartikan sebagai suatu sistem pembagian atas hasil usaha dari dana yang diinvestasikan oleh pihak penyedia dana (*surplus*) kepada pihak pengelola dana (*defisit*). Pada prinsip ini akad yang dipakai ialah *Mudharabah* dan *Musyarakah*.

c. Prinsip Jual Beli (*Al Tijarah*)

Prinsip Jual Beli pada perbankan syariah berdasarkan mekanisme dimana bank membelikan barang yang dibutuhkan oleh nasabah untuk selanjutnya dijual kepada nasabah dengan harga jual yang merupakan gabungan dari harga pokok barang ditambah keuntungan bagi bank (*margin*). Akad yang digunakan pada prinsip ini ialah *Murbahah*, *Isthisna* dan *Salam*.

d. Prinsip Sewa (*Ijarah*)

Prinsip Ijarah diartikan sebagai seluruh layanan yang berbentuk jasa atau non-pembiayaan. Akad-akad yang menggunakan prinsip ini ialah *Wakalah*, *Kafalah*, *Hawalah*, dan *Rahn*.

2.4. Dana Pihak ketiga (DPK)

2.4.1. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana bank diartikan sebagai kekayaan atau aset yang dimiliki atau dikuasai bank, berbentuk uang tunai ataupun aktiva lain yang dapat diubah menjadi uang tunai. Sementara itu, dana yang dikuasai atau dimiliki oleh suatu bank tidak sekedar berasal dari kepemilikan bank sendiri (disebut dana pihak kesatu), akan tetapi juga bersumber dari dana pihak lain. Dana yang bersumber dari pihak lain tersebut yakni berasal dari

pinjaman atau yang disebut sebagai dana pihak kedua, dan dana yang berasal dari masyarakat yang *surplus* dana atau yang disebut sebagai dana pihak ketiga.

Berdasarkan pasal 1 No. 20 UU. Nomor 21 Tahun 2008, Dana Pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah dan/atau unit usaha syariah berdasarkan akad Wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Menurut Bank Indonesia, Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang terhimpun dari masyarakat baik oleh perorangan, kelompok dan lembaga hukum dalam bentuk giro wadiah, tabungan *mudharabah* dan *deposito mudharabah*.⁴⁵ Ayat yang berhubungan dengan kegiatan penghimpunan dana terdapat pada Qs. Al Baqarah ayat 283, yang berbunyi:

...فَإِنْ مِنْكُمْ بَعْضٌ قَالُوا لِلَّذِي أُوتِيَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ...

Terjemah: "... Maka jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Tuhannya ..." (Qs. Al Baqarah: 283)

Menurut Adiwarmarman Karim, dalam menghimpun dana dari masyarakat, bank syariah menggunakan prinsip *Wadiah* dan *Mudharabah*.⁴⁶

1. *Wadiah*

Wadiah adalah titipan yang harus dijaga atau dikembalikan atas permintaan satu pihak ke pihak lain sesuai keinginan pemilik dana (penitip).⁴⁷ *Wadiah* sendiri terbagi menjadi dua, yakni *Wadiah Amanah* dan *Wadiah Yad Dhamanah*. *Wadiah Amanah* merupakan titipan murni yang mana dana yang dititipkan tidak boleh dikelola atau diinvestasikan. Sedangkan *Wadiah Yad Dhamanah* merupakan titipan dimana dana yang dititipkan dapat dikelola.

2. *Mudharabah*

Mudharabah adalah akad kerjasama yang dilakukan antara dua pihak, yang mana salah satu pihak memiliki peran sebagai penyedia dana (*Shohibul Mal*), sementara pihak lain berperan sebagai pengelola dana (*Mudharib*). Pada akad ini, ketentuan

⁴⁵ <https://bi.go.id> diakses tanggal 18 Maret 2022

⁴⁶ Adiwarmarman Azwar Karim, *Bank Islam: Analisis Fikih Dan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 130.

⁴⁷ Wiros, *Penghimpunan Dana Dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 20.

atas keuntungan dibagi antara kedua pihak sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.

Kegiatan Usaha Bank Syariah diatur dalam PBI Nomor 6/24/PBI/2004 tentang Bank Umum Syariah yang melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah. Dalam pasal 36 disebutkan bahwa bank syariah wajib menerapkan prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian dalam melakukan kegiatannya seperti penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan investasi, antara lain:

1. Tabungan berdasarkan prinsip *wadiah* dan/atau *mudharabah*

Tabungan *wadiah* adalah simpanan yang mana akad yang digunakan ialah akad wadiah, dimana penarikannya dapat dilakukan kapan saja berdasarkan kesepakatan.

2. Tabungan *Mudharabah*

Tabungan *Mudharabah* adalah simpanan yang menggunakan akad *mudharabah*, dimana penarikannya tidak dapat diambil sewaktu-waktu, namun berdasarkan jangka waktu yang telah ditetapkan pada saat akad.

3. Giro berdasarkan prinsip *wadiah*

Giro *wadiah* adalah simpanan yang menggunakan akad wadiah, penyimpan dana dapat melakukan penarikan dana kapan saja dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.

4. Deposito berdasarkan prinsip *mudharabah*

Deposito Mudharabah adalah simpanan yang mana akad yang digunakan adalah akad mudharabah, dimana untuk penarikannya dapat dilakukan hanya pada waktu tertentu menurut tempo yang sudah disepakati.

2.4.2. Hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Untuk melihat kinerja suatu bank syariah sebagai lembaga intermediasi, dapat dilihat dari bagaimana bank tersebut memiliki kemampuan dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Menurut Ismail, penentuan baik tidaknya perekonomian suatu negara dapat dilihat melalui bagaimana keberhasilan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat untuk selanjutnya menyalurkan kembali ke masyarakat, serta menyediakan jasa perbankan lainnya kepada masyarakat.⁴⁸ Jika trend pertumbuhan semakin baik, maka dapat dikatakan pendapatan

⁴⁸ Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Kencana, 2010), 56.

suatu masyarakat akan meningkat. Dengan kondisi tersebut, maka mereka akan menyimpan sebagian pendapatannya untuk ditabung. Hal ini kemudian akan meningkatkan besaran penghimpunan dana dari masyarakat atau yang disebut sebagai Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin banyak Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun, maka diharapkan dapat memberi kontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.5. Pembiayaan yang Disalurkan (PyD)

2.5.1 Pengertian Pembiayaan yang Disalurkan (PyD)

Menurut Ikatan Bankir Indonesia, pada dasarnya Pembiayaan yang Disalurkan (PyD) adalah suatu kesepakatan yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang membutuhkan dana guna membiayai aktivitas atau kegiatan tertentu. Pemberian pembiayaan dapat dilakukan berdasarkan akad yang digunakan.⁴⁹ Pembiayaan adalah sejumlah pendanaan yang dikeluarkan oleh suatu bank untuk mendukung kegiatan investasi yang telah direncanakan. Pada bank syariah tidak ada tambahan pengembalian berupa bunga dari transaksi yang dilakukan. Hal inilah yang membedakan operasional bank konvensional dengan bank syariah. Pengenaan bunga pada operasional bank syariah tidak sejalan dengan prinsip syariah yang mana menghindari riba. Ayat yang berhubungan dengan penyaluran pembiayaan terdapat pada Qs. Al Maidah ayat 2, yakni sebagai berikut:

عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ شَدِيدَ الْعِقَابِ
وَتَعَاوَنُوا

Terjemah: *"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya."* (Qs. Al Maidah: 2)

Secara umum, pembiayaan yang disalurkan dilakukan dalam tiga skema yakni *murabahah*, *mudharabah* dan *musyarakah*.

1. *Murabahah*

⁴⁹ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia, 2018), 200.

Murabahah adalah akad jual beli antara satu pihak dengan pihak lain dengan menyatakann harga pokok barang dan keuntungan (*margin*) pada saat akad dan disepakati oleh penjual dan pembeli. Berdasarkan Fatwa DSN MUI No. 111/DSN-MUI/IX/2017, *murabahah* adalah akad jual beli suatu barang dengan menjelaskan harga beli awal kepada pembeli dan pembeli membayar dengan harga lebih sebagai laba.

2. *Mudharabah*

Mudharabah adalah akad kerjasama yang dilakukan antara dua pihak, dimana salah satu pihak memiliki peran sebagai penyedia dana (*Shohibul Mal*), sementara pihak lain berperan sebagai pengelola dana (*Mudharib*). Berdasarkan Fatwa DSN MUI No. 115/DSN-MUI/IX/2017, *mudharabah* adalah akad kerjasama antara pemilik modal (*Shohibul Mal*) yang menyediakan seluruh modal dengan pengusaha (*Mudharib*) dan keuntungan usaha dibagi sesuai nisbah yang disepakati pada saat akad. Pada akad ini, dalam melakukan pembagian keuntungan didasarkan pada kesepakatan yang ada di kontrak, sementara jika terjadi kerugian, maka pemilik modal-lah yang menanggung kerugian tersebut selama kerugian tersebut terjadi bukan karena kelalaian si pengelola.⁵⁰ Secara umum, *mudharabah* dibagi menjadi dua, yakni:

a. *Mudharabah Mutlaqah*

Mudharabah Mutlaqah adalah bentuk kerjasama antara peyendia dana dengan pengelola dana, dimana cakupan usahanya lebih luas dan tidak terdapat pembatasan untuk spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis.

b. *Mudharabah Muqayyadah*

Mudharabah Muqayyadah adalah bentuk kerjasama antara pihak penyedia dana dengan pihak pengelola dana dimana terdapat batasan yang ditentukan oleh pemilik kepada pengelola dana dalam menjalankan usahanya.

3. *Musyarakah*

sampel adalah bentuk kerja sama yang dilakukan antara dua pihak atau lebih, yangmana masing-masing pihak berkontribusi dana dengan ketentuan bahwa pembagian keuntungan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan pada kontrak atau sesuai besaran masing-masing modal yang diberikan. Berdasarkan Fatwa DSN MUI No. 114/DSN-MUI/IX/2017, “*Musyarakah* adalah akad kerjasama antara

⁵⁰ Inayatul Asyifa, *Implementasi Produk Pembiayaan* (Semarang: UIN Walisongo, 2015), 25.

dua pihak dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana untuk modal usaha. Keuntungan hasil usaha dibagi sesuai nisbah yang telah disepakati, sedangkan kerugian ditanggung oleh para pihak secara proporsional.”

2.5.2. Hubungan Pembiayaan yang Disalurkan (PyD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Peran perbankan syariah terhadap pertumbuhan perekonomian dapat dilakukan melalui fungsi intermediasi yang dijalankan berupa penyaluran dana kepada masyarakat yang membutuhkan untuk melaksanakan aktivitas ekonomi. Melalui dana yang dimiliki oleh suatu bank, bank menyalurkan dana tersebut melalui sektor-sektor ekonomi yang ada di masyarakat seperti pembiayaan guna keperluan modal kerja, investasi dan konsumsi. Semakin besar Pembiayaan yang Disalurkan (PyD) yang diberikan oleh perbankan syariah, maka diharapkan dapat memberikan dampak terhadap kenaikan pertumbuhan ekonomi. Hal ini seperti yang ada pada teori Schumpeter, yang mana menyebutkan bahwa sektor keuangan mendorong pertumbuhan ekonomi.

2.6. Total Aset Perbankan Syariah

2.6.1 Pengertian Aset Perbankan Syariah

Menurut PSAK 16 Revisi, aset didefinisikan sebagai benda atau entitas, baik berwujud maupun tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki nilai ekonomi. Aset berwujud adalah entitas fisik yang dimiliki seperti tanah, bangunan, kendaraan, peralatan, dan inventaris. Sedangkan aset tak berwujud adalah hal-hal yang mewakili uang atau nilai, seperti piutang, hak paten, kontrak dan sertifikat deposito.⁵¹ Menurut Faud, aset diartikan sebagai sumber daya yang dikuasai atau dimiliki oleh suatu lembaga yang mana merupakan akibat dari kejadian di waktu lain dan berasal dari manfaat sosial atau ekonomi di masa depan yang mana diharapkan dapat diperoleh, baik oleh masyarakat, lembaga, serta pemerintah dan dapat diukur dalam satuan uang, termasuk jenis sumber daya nonkeuangan yang dibutuhkan bagi penyediaan jasa untuk masyarakat dan sumber-sumber lain yang dirawat karena alasan sejarah dan budaya.⁵²

Dapat disimpulkan total aset adalah jumlah atau total dari keseluruhan harta yang dikuasai atau dimiliki oleh lembaga atau perusahaan yang digunakan dalam menunjang

⁵¹ IAI, *PSAK No 16 (Revisi 2011) Aset Tetap* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2011).

⁵² M.Ramli Faud, *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), 46.

operasional perusahaan. Ayat yang berkaitan dengan aset terdapat pada Qs. Al Ahzab ayat 27, yakni sebagai berikut:

أَرْضَهُمْ وَدِيَارَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ وَأَرْضًا لَّمْ تَطْنُوهَا وَكَانَ عَلَى اللَّهِ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرًا
وَأُورَثَكُمْ

Terjemah: *Dia mewariskan kepadamu tanah-tanah, rumah-rumah, harta benda mereka, dan tanah yang belum kamu injak.617) Allah Mahakuasa terhadap segala sesuatu. (Qs. Al Ahzab: 27)*

2.6.2 Hubungan Total Aset Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu negara mencerminkan bagaimana kemampuan masyarakat terkait produktivitas dalam memperoleh pendapatan pada waktu tertentu beserta tambahan modal. Dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, perbankan syariah dapat membantu memberikan fasilitas kebutuhan masyarakat akan aset-aset keuangan. Dengan banyaknya total aset perbankan syariah, maka dapat menjadi modal pembiayaan yang dapat disalurkan sehingga dapat mendorong inovasi-inovasi pertumbuhan ekonomi melalui pendistribusian modal ke sektor produktif. Dengan suntikan modal tersebut, maka dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi.

2.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Oleh karena itu, terdapat persamaan maupun perbedaan terkait objek penelitian yang terkait yang dapat menjadi pembandingan antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lain, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Syahrijal Hidayat dan Rudy	“Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel Dana Pihak ketiga (DPK), memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Andea Prastyo Windharta adalah pada penelitiannya menggunakan data dari

	Irwansyah (2020) ⁵³	Ekonomi Di Indonesia”	pada tahun 2009-2018. Sementara itu, variabel Pembiayaan yang Disalurkan (PyD) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2009-2018.	tahun 2009-2018, sedangkan pada penelitian ini menggunakan data tahun 2017-2021. Selain itu, pada penelitian tersebut tidak mengambil variabel independen Total Aset.
2	Riyan Datun Nasiha (2019) ⁵⁴	“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Total Aset dan Pembiayaan yang Disalurkan (PyD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2013-2017”	Hasil penelitian ini menunjukkan masing-masing variabel yakni Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan yang Disalurkan (PyD) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, variabel total aset tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pada uji F, variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan yang Disalurkan (PyD) dan total aset secara simultan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyan Datun Nasiha adalah pada penelitiannya data yang digunakan ialah dari tahun 2013-2017, sedangkan pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data tahun 2017-2021.

⁵³ Syahrijal Hidayat dan Rudy Irwansyah, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2009-2018,” *Journal of Accounting and Digital Finance* 1, no. 2 (2021): 72–84

⁵⁴ Riya Datun Nasiha, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Total Aset, Dan Pembiayaan Yang Diberikan (Pyd) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2013-2017,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2019, 5–24.

3	Salahuddin El Ayyubi (2018) ⁵⁵	“Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”	Hasil penelitiannya menunjukkan jika terdapat <i>bidirectional causality</i> pembiayaan syariah dan PDB. Berdasarkan hasil estimasi VECM, didapatkan hasil bahwa variabel pembiayaan syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil FEVD menunjukkan bahwa variabel pembiayaan bank syariah memiliki kontribusi besar dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sedangkan dana pihak ketiga atau DPK, tidak.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Salahuddin El Ayyubi adalah data yang digunakan pada penelitian tersebut ialah dari tahun 2010-2016, sedangkan pada penelitian ini menggunakan data dari tahun 2017-2021. Selain itu, pada penelitian tersebut tidak menggunakan variabel independen total aset.
4	Rendy Okryadi Putra (2018) ⁵⁶	“Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2007-2016”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, variabel pembiayaan yang Disalurkan (PyD) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan total aset memiliki pengaruh negatif dan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rendy Okryadi Putra adalah data yang digunakan pada penelitiannya ialah dari tahun 2007-2016, sedangkan pada penelitian ini menggunakan data tahun 2017-2021.

⁵⁵ Salahuddin El Ayyubi, Lukytawati Anggraeni, and Almira Dyah Mahiswari, “Pengaruh Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” *Al-Muzara’ah* 5, no. 2 (2018): 88–106,

⁵⁶ Rendy Okryadi Putra, “Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Perekonomian Indonesia Tahun 2007-2016.”

			signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	
5	Prastowo (2018) ⁵⁷	“Analisis Pembiayaan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembiayaan yang Disalurkan (PyD) dalam keuangan Islam memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastowo adalah penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Total Aset, sedangkan pada penelitian menggunakan variabel independen DPK, PyD, dan Total Aset. Selain itu, penelitian tersebut menggunakan studi kasus yang dilakukan dilintas 13 negara, sedangkan pada penelitian ini menggunakan studi kasus 10 BUS di Indonesia.
6	Teti Rachmawati (2018) ⁵⁸	“Kontribusi Kinerja Keuangan Dan Kinerja Etis Terhadap Pertumbuhan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dicerminkan dari <i>Return On Asset</i> (ROA) memiliki kontribusi positif dan tidak signifikan terhadap peretumbuhan ekonomi.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah pada penelitian sebelumnya menganalisis kinerja keuangan, kinerja etis, dan kinerja zakat. Sedangkan

⁵⁷ Prastowo, “Analisis Pembiayaan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”, Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan, Vol 15, NO. 2, 2018, h. 192-209.

⁵⁸ Teti Rachmawati and Lia Dwi Martika, “Analisis Kontribusi Kinerja Keuangan Dan Kinerja Etis Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia,” *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen* 2, no. 2 (2018): 177

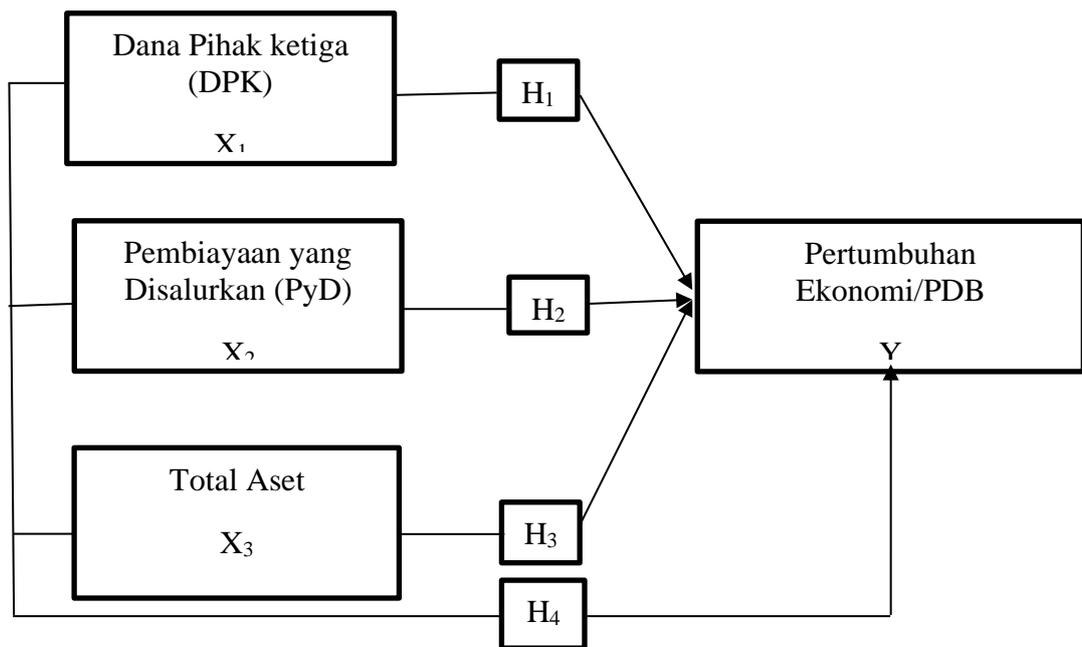
		Ekonomi Di Indonesia”	Sementara itu, kinerja etis yang dicerminkan dengan rasio pembiayaan dengan bagi hasil memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, kinerja zakat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.	pada penelitian ini menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan yang Disalurkan (PyD) dan Total Aset.
7	Putra Firmansyah dan Muhammad Nafik. HR (2017) ⁵⁹	“Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2015”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel total aet bank umum syariah memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), dan Pmebiayaan yang Disalurkan (PyD) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, secara simultan, total aset dan Pembiayaan yang Disalurkan (PyD) berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sektor perbankan.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Nafik adalah pada penelitian tersebut terkait variabel PDB ynag digunakan ialah PDB dengan harga berlaku, sedangkan pada penelitian ini PDB yang digunakan ialah PDB harga konstan. Selain itu, penelitian tersebut tidak menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK). Pada penelitian tersebut data yang digunakan ialah data dari 2010-2015, sedangkan pada penelitian ini menggunakan data tahun 2017-2021.

⁵⁹ Putra and Ryandono, “Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2015.”

2.8. Kerangka Berfikir

Penelitian ini menggunakan variabel dependen pertumbuhan ekonomi dilihat melalui indikator Produk Domestik Bruto (PDB) dan tiga variabel Independen yakni Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan yang Disalurkan (PyD) dan Total Aset. Skema penelitian yang dilakukan digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



2.9. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan didukung dengan teori-teori sebagai penunjang permasalahan tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) harga konstan.

Menurut teori Harrod Domar, jika variabel tabungan, kemajuan teknologi, investasi, dan output tumbuh konstan atau melaju lurus secara eksponensial, maka pertumbuhan ekonomi dapat tumbuh dan berkembang.⁶⁰ Harrod Domar menyatakan

⁶⁰ Sri Eka Astutiningsih and Citra Mulya Sari, "Pemberdayaan Kelompok Agroindustri Dalam Upaya Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur," *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* 2, no. 1 (2017): 4,

tabungan masyarakat memiliki besaran yang proporsional dengan besaran pendapatan nasional (PDB), berarti fungsi tabungan dimulai dari titik nol. Sehingga dapat dinyatakan bahwa meningkatnya tabungan, maka akan meningkatkan pendapatan nasional (PDB). Penelitian yang dilakukan oleh Syahril Hidayat dan Irwansyah yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, menunjukkan nilai koefisien 11,966 dan nilai probabilitas $0,026 < 0,05$, yang berarti dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto.⁶¹

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₁ : Terdapat Pengaruh Positif Dana Pihak Ketiga Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) harga konstan.

2. Pengaruh Pembiayaan yang Disalurkan (PyD) Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) harga konstan.

Menurut Teori Schumpeter, menyebutkan terkait salah satu hipotesisnya yakni *Supply-Leading View* atau keuangan adalah faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Hipotesis *Supply-Leading View* mengedepankan arah hubungan dari perkembangan sektor keuangan yang berarti pembangunan institusi dan pasar keuangan akan meningkatkan penawaran jasa dan keuangan yang akan mengarah pada pertumbuhan ekonomi riil. Selain itu, pada hipotesis *Demand-Flowwing View* atau keuangan mengikuti pertumbuhan ekonomi, mengartikan bahwa kenaikan jasa keuangan terjadi ketika perekonomian riil tumbuh. Ini berarti terdapat hubungan positif antara permintaan jasa keuangan dengan pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Rendy Okryadi Putra yang berjudul Pengaruh Perbankan Syariah terhadap Perekonomian Indonesia Tahun 2007-2016, menunjukkan nilai koefisien 0,540587 dan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$, yang berarti pembiayaan yang disalurkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁶²

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

⁶¹ Syahril Hidayat dan Rudy Irwansyah, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2009-2018."

⁶² Rendy Okryadi Putra, "Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Perekonomian Indonesia Tahun 2007-2016."

H₁ : Terdapat pengaruh positif Pembiayaan yang Disalurkan (PyD) Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) harga konstan.

3. Pengaruh Total Aset Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) harga konstan.

Menurut teori Robert Solow, pertumbuhan output dari suatu perekonomian negara merupakan kombinasi dari tiga faktor, yakni akumulasi modal, jumlah tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Akumulasi modal menurut Solow termasuk aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (bank umum syariah). Akumulasi modal juga meliputi semua jenis investasi yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, modal dan sumber daya manusia. Adanya peningkatan akumulasi modal (aset) pada bank umum syariah secara tidak langsung dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan nasional (PDB). Peningkatan aset pada bank umum syariah dapat memudahkan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, terutama terkait dengan penyaluran dana kepada masyarakat untuk kegiatan produktif. Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah Putra Nafik dan Ryandono, yang berjudul Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2015, menunjukkan nilai koefisien 0,134691 dan nilai probabilitas $0,0002 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan total aset bank umum syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.⁶³

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₁ : Terdapat Pengaruh Positif Total Aset Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) harga konstan.

4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan yang Disalurkan (PyD) dan Total Aset Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) harga konstan.

Menurut Teori Schumpeter, menyebutkan terkait salah satu hipotesisnya yakni *Supply-Leading View* atau keuangan adalah faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Hipotesis *Supply-Leading View* mengedepankan arah hubungan dari perkembangan sektor keuangan yang berarti pembangunan institusi dan pasar keuangan akan meningkatkan penawaran jasa dan keuangan yang akan mengarah pada pertumbuhan ekonomi riil. Penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Rendy Okryadi Putra yang berjudul Pengaruh Perbankan Syariah terhadap Perekonomian Indonesia Tahun 2007-2016, menunjukkan nilai probabilitas F sebesar $0,0000 < 0,05$ yang berarti bahwa

⁶³ Firmansyah Putra and Muhammad Nafik Hadi Ryandono, "Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2015," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 4, no. 12 (2017): 952

terdapat pengaruh secara simultan variabel DPK, PyD, dan Total Aset terhadap perekonomian Indonesia.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₁ : Terdapat Pengaruh secara simultan antara Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan yang Disalurkan (PyD) dan Total Aset Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) harga konstan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan filsafat positivisme, yang mana digunakan pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, sifat analisis data statistik/kuantitatif, yang memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶⁴ Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yang mana data yang digunakan adalah total DPK, PyD, Total Aset, dan PDB harga konstan dari tahun 2017-2021.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari publikasi yang dilakukan oleh institusi/lembaga yang mana telah dipublikasikan kepada masyarakat luas. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul dan/atau tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti, tetapi diperoleh dari pihak lain.⁶⁵ Misalnya melalui beberapa laporan-laporan, buku, dokumen-dokumen, jurnal, dan artikel lain yang masih terkait dengan penelitian. Data *time series* yang digunakan pada penelitian ini ialah data tahunan selama empat tahun, yakni tahun 2017 – 2021. Adapun pada penelitian ini, pengumpulan data yang diperoleh bersumber dari:

1. Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id)
2. Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id)
3. Bank Indonesia (www.bi.go.id)
4. Sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini diantaranya buku-buku, jurnal-jurnal dan beberapa artikel lain yang terkait dengan topik penelitian.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta CV, 2010), 7.

⁶⁵ Sugiono, 147.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mana terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁶⁶ Populasi pada penelitian ini ialah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di data statistik perbankan syariah di website OJK yakni sebanyak 12 Bank Umum Syariah (BUS).

3.2.2. Sampel

Sampel merupakan cara pengambilan data dimana hanya beberapa populasi yang diambil untuk digunakan dalam menentukan sesuatu (sifat dan ciri) yang dikehendaki dari suatu populasi.⁶⁷ Sampel pada penelitian ini yaitu 10 Bank Umum Syariah (BUS) yang terdiri dari: 1. PT. Bank Muamalat Indonesia, 2. PT Bank Victoria Syariah, 3. PT. Bank BRISyariah, 4. PT. Bank Jabar Banten Syariah, 5. PT. Bank BNI Syariah, 6. PT. Bank Syariah Mandiri, 7. PT. Bank Mega Syariah, 8. PT. Bank Panin Dubai Syariah, 9. PT. Bank, 10. PT. Bank BCA Syariah.

3.2.3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah suatu cara untuk mengambil sampel penelitian yang *representative* dari suatu populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel melalui suatu pertimbangan tertentu.⁶⁸ Dalam penelitian ini, pengambilan sampel berdasarkan kriteria: 1. Bank Umum Syariah yang data laporan keuangannya telah di publikasikan di website resmi OJK untuk periode triwulan I tahun 2017 sampai triwulan IV tahun 2021, 2. Bank Umum Syariah yang sudah tercatat di OJK dan beroperasi selama 10 tahun, 3. Bank Umum Syariah yang menyajikan data keuangan triwulan dalam rentang waktu triwulan I tahun 2017 sampai triwulan IV tahun 2021.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data Statistik Perbankan Syariah (SPS) dengan runtun waktu (time series) yang diperoleh dari website resmi

⁶⁶ Sugiono, 80.

⁶⁷ Sugiono, 30.

⁶⁸ Sugiono, 218.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yakni www.ojk.go.id untuk data Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan yang Disalurkan (PyD), dan Total Aset. Sementara itu, untuk data Produk Domestik Bruto (PDB) diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) yakni www.bps.go.id. Selain itu, beberapa data lain juga diperoleh dari buku, jurnal dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan topik penelitian.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik:

1. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan melihat atau mencatat suatu dokumen atau laporan yang sudah tersedia. Dokumen tersebut dapat berupa monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.⁶⁹ Dokumen pada penelitian ini berupa data yang diambil dengan mengunduh file data Statistik Perbankan Syariah yang tersedia di website resmi OJK (www.ojk.go.id) dan data laporan PDB harga konstan yang diperoleh dari website resmi BPS (www.bps.go.id).

2. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan sebagai landasan teori yang digunakan sebagai acuan penelitian. Studi pustaka diperoleh dari teori-teori yang berkaitan dengan penelitian juga dari jurnal-jurnal atau penelitian-penelitian terdahulu. Dari studi pustaka ini, data sekunder selanjutnya diolah dan dianalisis untuk dibandingkan dan dilakukan pengujian hipotesisnya. Setelah itu, ditarik kesimpulan apakah teori ataupun data yang ada mendukung/sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan.

3.4. Variabel Penelitian dan Pengukuran

3.4.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu konstruksi, atribut atau nilai seseorang ataupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang mana ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁷⁰ Variabel pada penelitian ini ada dua, yakni:

- a. Variabel Independen

⁶⁹ Sugiono, 66.

⁷⁰ Sugiono, 38.

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen.⁷¹ Variabel bebas/independen dalam penelitian ini adalah:

X_1 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X_2 = Pembiayaan yang Disalurkan (PyD)

X_3 = Total Aset

1. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah dan/atau unit usaha syariah dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

2. Pembiayaan yang Disalurkan

Pembiayaan adalah sejumlah pendanaan yang dikeluarkan oleh suatu bank untuk mendukung kegiatan investasi atau konsumsi nasabah yang telah direncanakan.

3. Total Aset

Total aset adalah jumlah atau total dari keseluruhan harta yang dikuasai atau dimiliki oleh bank yang digunakan dalam menunjang operasional bank tersebut.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen.⁷² Variabel dependen pada penelitian ini ialah Produk Domestik Bruto (PDB).

3.4.2. Pengukuran

Skala pengukuran data adalah prosedur pemberian angka pada suatu objek agar dapat menyatakan karakteristik objek tersebut. Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala rasio. Skala rasio adalah skala yang memiliki sifat-sifat skala nominal, skala ordinal, dan skala interval, dilengkapi dengan titik nol absolut dengan makna empiris. Angka pada skala menunjukkan ukuran yang sebenarnya dari objek/kategori yang diukur.

⁷¹ Sugiono, 39.

⁷² Sugiono, 39.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yang mana pengolahan data penelitian dalam bentuk kuantitatif, yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk interpretasi. Menurut Sugiyono, Analisis deskriptif adalah teknik analisis data dengan mendeskripsikan data yang dikumpulkan sesuai aslinya, tanpa untuk membuat kesimpulan atau generalisasi yang luas, yang mana berbentuk informasi statistik

Analisis data yang digunakan pada penelitian melalui metode regresi data panel. Data panel merupakan data gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan *Eviews 10* dan kemudian dijelaskan secara deskriptif.

Persamaan model regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Produk Domestik Bruto
a : Konstanta
 $\beta_1 \dots \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing variabel
 X_1 : Dana Pihak Ketiga (DPK)
 X_2 : Pembiayaan yang Disalurkan (PyD)
 X_3 : Total Aset
e : Tingkat kesalahan

3.5.1. Penentuan Model Hipotesis

Terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan model regresi data panel. Penentuan model dilakukan untuk memastikan jika variabel independen secara nyata memiliki pengaruh terhadap variabel dependen melalui perhitungan statistik. Pendekatan-pendekatan yang untuk memilih data regresi data panel yakni sebagai berikut:

a. *Pooled (Ordinary Least Square/OLS)*

Pada metode ini, estimasi yang dilakukan menggunakan kuadrat terkecil biasa (OLS), yaitu:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + e$$

$I = 1, 2, 3, \dots, N; t = 1, 2, 3, \dots, T$

Dimana N merupakan jumlah unit *cross section* (individu) dan T adalah jumlah periode waktu. Proses estimasi dapat dilakukan pada setiap data *cross section* karena terdapat asumsi yang menyatakan jika komponen *error* pada data panel ini juga sama dengan *error* pada pengolahan kuadrat terkecil biasa (OLS).

b. *Fixed Effect Model (Least-Square Dummy Variabel)*

Pada pendekatan ini, dilakukan dengan mengizinkan intercept bervariasi antar unit *cross section*, namun tetap diasumsikan jika *slope koefisien* adalah konstkesiman antar *cross section*. Model ini digunakan jika memiliki sedikit kerat lintang (*cross section*). Akan tetapi, jika unit kerja lintang tersebut besar, maka penggunaan model ini akan mengurangi derajat kebebasan yang mana akan mengurangi efisiensi dari parameter diestimasi pada akhirnya.

c. *Random Effect Model (Error Component Model/ECM)*

Pada pendekatan ini diasumsikan jika *error* (galat individu) tidak berkorelasi satu sama lain dan komponen *error* (galat antar waktu dan *cross section*) juga tidak berkorelasi. Parameter-parameter daerah maupun waktu yang berbeda pada model ini dimasukkan ke dalam *error*. Ini dilakukan guna meningkatkan efisiensi proses pendugaan OLS.

Untuk menentukan mana model yang lebih baik diantara ketiga model/pendekatan tersebut, dapat dilakukan dengan melihat hasil statistik. Secara statistik ada tiga cara uji yang dapat dipakai untuk menentukan model yang dipilih. Cara pengujian tersebut yakni melalui:

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang digunakan apakah *Pooled Least Square/Fixed Effect*. Hipotesis dalam pengujian ini yakni:

H_0 : Model *Pooled Least Square*

H_a : Model *Fixed Effect*

Jika nilai Chow lebih besar dari F tabel ($F_{hitung} > F_{tabel}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti model yang digunakan ialah *Fixed Effect*, begitupun sebaliknya.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang digunakan apakah *Fixed Effect/Random Effect*. Hipotesis dalam pengujian ini yakni:

H_0 : Model *Random Effect*

H_a : Model *Fixed Effect*

Jika nilai *Chi Square Statistic* > *Chi Square tabel* ($p\text{-value} < \alpha$), maka H_0 ditolak H_a diterima, sehingga yang digunakan ialah model *fixed effect*), begitupun sebaliknya.

4. Uji Langrange Multiple

Uji Langrange Multiple digunakan untuk menentukan model yang digunakan apakah *Random Effect* atau *Pooled Least Square* dengan *The Breusch-Pagan LM Test*. Hipotesis dalam pengujian ini yakni:

H_0 : Model *Pooled Least Square*

H_a : Model *Random Effect*

Dasar penentuan model menggunakan *statistic LM Test* berdasarkan distribusi *Chi Square*. Jika nilai *LM Statistic* lebih besar dari *Chi Square tabel* ($p\text{-value} < \alpha$), maka H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan ialah *Random Effect*, begitupun sebaliknya.

3.6. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan parameter yang tepat, maka perlu melakukan beberapa uji untuk mengetahui apakah model yang terpilih sudah memenuhi asumsi klasik ataukah tidak. Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari:

3.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini ialah uji normalitas *univariate*, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independent berdistribusi normal ataukah justru sebaliknya.. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal Uji normalitas pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai probability *Jarque-Bera* menggunakan *Eviews 10*. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.6.2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antar anggota pada serangkaian data yang diobservasi yang disusun menurut urutan waktu, *cross section* atau *time series*. Salah satu cara yang untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah dengan melihat nilai DW (Durbin-Watson). Pengambilan keputusan ada tidaknya gejala autokorelasi adalah dengan pedoman sebagai berikut:

- a. Nilai DW < 2 , berarti ada autokorelasi positif
- b. Nilai DW -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi
- c. Nilai DW > 2 , berarti autokorelasi negatif

3.6.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi ketidaksamaan *variance* dari residual dari satu pengamatan yang lain tetap, homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *White Test*, dengan melihat nilai *probability Chi Square*. Jika nilai *probability* $> 0,05$, maka model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

3.6.4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel dependen. Jikalau ada hubungan yang signifikan, menandakan variabel bebas punya aspek yang sama. Hal ini tidak layak untuk mengukur variabel dependen secara bersamaan terhadap variabel independen. Pengujian multikolinieritas pada penelitian ini dengan melihat koefisien korelasi hasil output *Eviews 10*. Jika nilai koefisien korelasi $> 0,9$, maka hal ini menunjukkan terjadi gejala multikolinieritas.

3.7. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian dalam menguji signifikansi variabel bebas/independen terhadap variabel terikat/dependen dapat dilakukan secara parsial melalui uji-t dan uji F.

3.7.1. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat taraf signifikansi masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Ini berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima. Ini berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t pada tingkat $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi t yang diperoleh $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi t yang diperoleh $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.2. Uji F

Penggunaan Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas/independen terhadap variabel terikat/dependen secara bersama-sama atau simultan. Uji F dilakukan dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Ini berarti secara simultan variabel-variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima. Ini berarti secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada tingkat $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi F yang diperoleh $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi F yang diperoleh $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.3. Koefisien Determinasi

Untuk mengukur tingkat kecocokan model regresi ialah dengan alat yang dinamakan koefisien determinasi (r^2). Pada dasarnya koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kontribusi atau pengaruh variabel independen terhadap variasi naik turunnya variabel dependen atau melalui hubungan linier keduanya. Dengan kata lain, koefisien determinasi merupakan perhitungan kemampuan

variabel X dalam menjelaskan variabel Y . Nilai koefisien determinasi berada antara 0 hingga 1.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini, sampel yang diambil adalah bank umum syariah di Indonesia yang sudah terdaftar di OJK. Hasil pemilihan pada sampel adalah berjumlah 160 data, dengan menggunakan laporan keuangan triwulan dari masing-masing bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2017 sampai 2021 yang sudah dipublikasi di website resmi OJK. Sementara itu, untuk data produk domestik bruto diperoleh melalui publikasi pada website resmi BPS. Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian ialah 10 Bank Umum Syariah di Indonesia.

4.1.1. Produk Domestik Bruto

Jika ingin mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara, dapat dilakukan dengan melihat bagaimana perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) negara tersebut. Kondisi pertumbuhan ekonomi ditandai dengan meningkatnya produksi barang dan jasa yang dihasilkan di masyarakat sebagai kegiatan perekonomian. PDB memiliki dua konsep harga, yakni harga berlaku dan konstan. PDB dengan harga konstan lebih baik dibandingkan PDB dengan harga berlaku karena PDB harga konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan harga

Data Produk Domestik Bruto (PDB) yang digunakan oleh peneliti menggunakan PDB harga konstan yakni sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perkembangan Nilai Produk Domestik Bruto (PDB)

No.	Periode	Nilai PDB (dalam Milyar Rupiah)
1	Trwiulan I -2017	2.378.146,4
2	Trwiulan I -2017	2.473.512,9
3	Trwiulan I -2017	2.552.296,9
4	Trwiulan I -2017	2.508.971,9
5	Trwiulan I -2018	2.498.697,5
6	Trwiulan II -2018	2.603.852,6
7	Trwiulan III -2018	2.684.332,2

8	Trwiulan IV -2018	2.638.969,6
9	Trwiulan I -2019	2.625.125,7
10	Trwiulan II -2019	2.735.403,1
11	Trwiulan III -2019	2.828.721,5
12	Trwiulan IV -2019	2.769.787,5
13	Trwiulan I -2020	2.703.149,00
14	Trwiulan II -2020	2.589.818,10
15	Trwiulan III -2020	2.720.478,50
16	Trwiulan IV -2020	2.708.997,10
17	Triwulan I-2021	2.684.018,60
18	Triwulan II-2021	2.772.832,20

Sumber diolah: Badan Pusat Statistik (BPS) 2021

Dari grafik 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami pertumbuhan yang fluktuatif setiap triwulan pertahunnya. Pertumbuhan PDB terus meningkat hingga tahun 2019, namun mengalami penurunan yang cukup signifikan pada triwulan II tahun 2020. Hal ini tidak terlepas dari dampak pandemi Covid-19 yang mulai melanda Indonesia pada awal Maret 2020 lalu.

Pertumbuhan ekonomi kemudian berangsur membaik sejalan dengan penyesuaian era *New Normal*, tercermin dari data diatas yang mana mulai dari triwulan III tahun 2020, nilai Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami peningkatan. Secara garis besar, setiap akhir tahun nilai PDB mengalami peningkatan seperti yang terlihat pada data yakni pada triwulan IV-2018 nilai PDB yakni 2.638.894,30 milyar, triwulan IV-2019 nilai PDB yakni 2.769.908,70 milyar. Namun pada triwulan IV-2020 nilai PDB menurun yakni sebesar 2.708.997,10 milyar.

4.1.2. Perbankan Syariah

Berlakunya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang diterbitkan pada 16 Juli 2008, membuat perkembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang lebih rinci dan akan mendorong pertumbuhan yang lebih pesat lagi. Eksistensi perbankan syariah terlihat semakin meningkat setiap tahunnya. Perkembangan bank syariah di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di

dunia. Penduduk Indonesia yang beragama Islam mulai menunjukkan perhatian melalui peningkatan pencarian informasi terkait sistem perbankan syariah yang sesuai dengan ajaran Islam⁷³

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Februari 2022, saat ini jumlah masing-masing industri perbankan syariah terus mengalami perkembangan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Pertumbuhan dan Perkembangan BUS, UUS dan BPRS

Tahun	Bank Umum Syariah		Unit Usaha Syariah		Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	
	Jumlah Bank	Jumlah Kantor	Jumlah Bank	Jumlah Kantor	Jumlah Bank	Jumlah Kantor
2017	13	1.825	21	344	167	441
2018	14	1.875	20	354	167	495
2019	14	354	20	381	164	617
2020	14	2.034	20	392	163	627
2021	12	2.036	21	444	164	663

Sumber diolah: Statistik OJK 2022

Berdasarkan pada tabel 4.2. diatas, terlihat dalam lima tahun terakhir perkembangan perbankan syariah di Indonesia ditandai dengan peningkatan jumlah bank dan jumlah kantor. Pertumbuhan jumlah bank dan jumlah kantor pada tahun 2018 mencapai 14 Bank Umum Syariah dan 1.875 kantor Bank Umum Syariah. Pada tahun 2019 jumlah Bank Umum Syariah masih tetap sejumlah 14 Bank Umum Syariah sedangkan jumlah kantor mengalami peningkatan sebanyak 1.919 kantor Bank Umum Syariah. Pada tahun 2020 jumlah Bank Umum Syariah masih tetap sejumlah 14 Bank Umum Syariah sedangkan jumlah kantor meningkat menjadi 2.034 kantor Bank Umum syariah. Pada tahun 2021 jumlah Bank Umum Syariah dan jumlah kantor mengalami penurunan menjadi 12 Bank Umum Syariah dan 2.028 kantor Bank Umum Syariah karena pada tahun 2021 ini ada kebijakan merger atau penggabungan yang dilakukan

⁷³ <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/Pages/Perbankan-Syariah.aspx> diakses pada tanggal 23 Februari 2022 pukul 15.20.

oleh 3 bank yaitu BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI).

Semakin kesini, eksistensi perbankan syariah terlihat semakin meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah nasabah pembiayaan dan dana pihak ketiga (DPK) tahun ke tahun. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah, pada tahun 2018 jumlah nasabah pembiayaan yakni 4.866.831 dan jumlah nasabah dana pihak ketiga 24.334.556, tahun 2019 jumlah nasabah pembiayaan yakni 5.155.858 dan jumlah nasabah dana pihak ketiga 27.015.606, tahun 2020 jumlah nasabah pembiayaan yakni 5.359.569 dan jumlah nasabah dana pihak ketiga 30.537.385, tahun 2021 per november jumlah nasabah pembiayaan yakni 6.183.635 dan jumlah nasabah dana pihak ketiga 34.647.639.⁷⁴ Sementara itu, berdasarkan data Statistik OJK, per Februari 2022, jumlah Aset yang dihimpun oleh perbankan syariah ialah sebesar 646,21 Milyar rupiah, jumlah Pembiayaan yang Disalurkan oleh bank syariah ialah sebesar 413,31 Milyar rupiah, dan jumlah Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh bank syariah pada adalah sebesar 503,83 Milyar rupiah.⁷⁵

4.1.3. Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia

Bank Umum Syariah (BUS) merupakan bank yang melaksanakan kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat melalui pembiayaan dengan berdasarkan prinsip syariah. Bank Umum Syariah (BUS) adalah badan usaha yang memiliki kedudukan yang sama seperti Bank Umum Konvensional (BUK) dengan hukum pembentukannya sebagai Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah dan Koperasi. Layaknya bank konvensional, Bank Umum Syariah (BUS) juga dapat bertindak sebagai bank devisa atau bank non devisa.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia berjumlah 12 BUS, berbeda dengan tahun 2020 yang berjumlah 15 BUS. Perbedaan jumlah ini dikarenakan sejak Februari 2021 terjadi penggabungan antara Bank Mandiri Syariah, BRI Syariah dan BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Diantara daftar Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK berdasarkan Statistik Perbankan Syariah pada Februari 2022 yakni sebagai berikut:

1. PT Bank Aceh Syariah

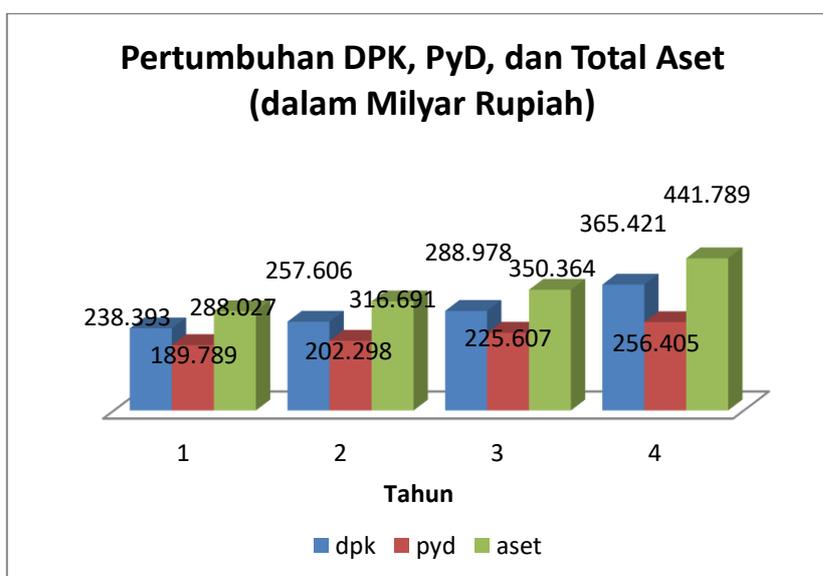
⁷⁵ <https://ojk.go.id> diakses tanggal 16 Maret 2022.

2. PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3. PT. Bank Muamalat Syariah
4. PT. Bank Victoria Syariah
5. PT. Bank Jabar Banten Syariah
6. PT. Bank Syariah Indonesia
7. PT. Bank Mega Syariah
8. PT. Bank Panin Dubai Syariah
9. PT. Bank Syariah Bukopin
10. PT. Bank BCA Syariah
11. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
12. PT. Bank Aladin Syariah

Berdasarkan pengamatan terhadap indikator-indikator utama dari operasional Bank Umum Syariah, menunjukkan kinerja yang semakin baik dibuktikan dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan yang Disalurkan (PyD), dan Total Aset. Berdasarkan data Statistia OJK, jumlah pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan yang Disalurkan (PyD), dan total aset Bank Umum Syariah per Februari 2022, dapat dilihat sebagai berikut:

Garfik 4.1.

Jumlah pertumbuhan DPK, PyD dan Total Aset



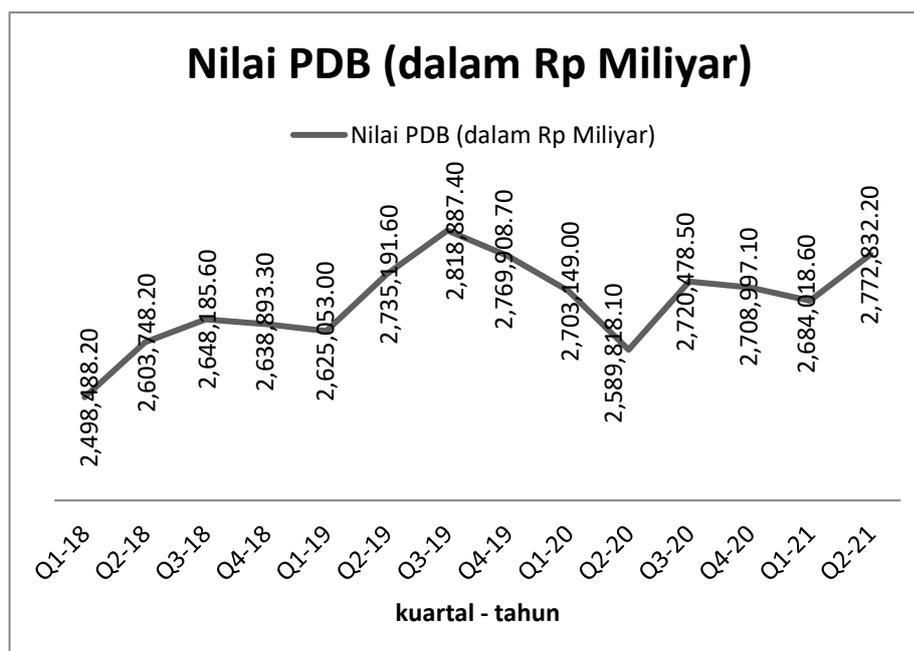
Sumber diolah: Statistika Perbankan Syariah 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa masing-masing Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan yang Disalurkan (PyD) dan total aset bank umum syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jika dicermati, rata-rata peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) dari tahun ke tahun adalah sebesar 30 Milyar rupiah, dengan peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2020, yakni meningkat 78 Milyar rupiah dari tahun 2019. Sementara itu, rata-rata peningkatan Pembiayaan yang Disalurkan (PyD) dari tahun ke tahun adalah sebesar 20 Milyar, dengan peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2020, yakni meningkat 26 Milyar Rupiah. Adapun rata-rata peningkatan total aset dari tahun ke tahun adalah sebesar 34 Milyar, dengan peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2020, yakni meningkat 94 Milyar Rupiah.

Perkembangan indikator-indikator utama perbankan syariah yang terjadi setiap tahunnya tersebut bertolak belakang dengan perkembangan nilai produk domestik bruto. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), selama tahun 2017 hingga tahun 2020, nilai produk domestik bruto mengalami fluktuatif, hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Garfik 4.2.

Perkembangan nilai PDB harga konstan



Sumber diolah: Badan Pusat Statistik 2021

Dari grafik 4.2. diatas, dapat dilihat bahwa nilai Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami pertumbuhan yang fluktuatif setiap triwulan pertahunnya namun cenderung mengalami peningkatan. Nilai PDB mengalami penurunan pada triwulan IV tahun 2017 dan triwulan I tahun 2018 yakni masing-masing menjadi 2.508.871 Milyar rupiah dan 2.498.488 Milyar rupiah. Pertumbuhan PDB kemudian kembali meningkat dengan cukup signifikan pada tahun 2019, namun mengalami penurunan yang cukup signifikan pada triwulan II tahun 2020. Hal ini tidak terlepas dari dampak pandemi Covid-19 yang mulai melanda Indonesia pada awal Maret 2020 lalu. Melihat trend perkembangan DPK, PyD dan total aset yang positif sementara perkembangan PDB berfluktuatif, maka perlu dianalisis lebih dalam terkait bagaimana pengaruh perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.2. Pengujian Data

4.2.1. Analisis Deskriptif

Data penelitian yang telah dikumpulkan yakni Dana Pihak ketiga (DPK), Pembiayaan yang Disalurkan (PyD), Total Aset bank umum syariah dan PDB, selanjutnya diolah dengan statistik deskriptif yang kemudian hasilnya diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Analisis Deskriptif

	PDB	DPK	PYD	TA
Mean	10625971	31655.40	24595.35	38841.38
Median	10723054	6533.500	5709.500	8702.500
Maximum	11118868	233251.0	171291.0	265289.0
Minimum	9912928.	788.0000	805.0000	1660.000
Std. Dev.	430931.9	58852.22	44758.90	68450.84
Skewness	-0.561060	2.342984	2.276142	2.234568
Kurtosis	2.014036	7.324819	6.764115	6.704722
Jarque-Bera	3.718798	67.77059	58.15308	56.16356
Probability	0.155766	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	4.25E+08	1266216.	983814.0	1553655.
Sum Sq. Dev.	7.24E+12	1.35E+11	7.81E+10	1.83E+11
Observations	40	40	40	40

Sumber: *Output Exviews*

Berdasarkan hasil *output Eviews* pada table 4.3 diatas, hasil analisis statistic deskriptif menunjukkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini ialah berjumlah 40 observasi.

Pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa selama tahun 2017 sampai tahun 2021 nilai PDB terbesar ialah sebesar 11118868, sedangkan nilai PDB paling rendah ialah sebesar 9912928, atau Sementara itu, rata-rata PDB pada tahun 2017 sampai tahun 2021 adalah 10625971.

Berdasarkan pada table 4.5 diatas, menunjukkan bahwa selama tahun 2017 sampai tahun 2021, nilai DPK paling besar ialah 233251.0 dan paling rendah ialah sebesar 788.0000, dengan standard deviasi ialah 58852.22. Secara umum, nilai rata-rata Dana Pihak ketiga (DPK) selama periode tersebut ialah sebesar 31655.40.

Variable total Pembiayaan yang Disalurkan (PyD) berdasarkan pada hasil *Eviews* diatas, menunjukan bahwa selama tahun 2017 sampai tahun 2021 nilai PyD paling besar ialah sebesar 171291.0, sedangkan nilai PyD paling rendah ialah sebesar 805.0000, dengan standard deviasi sebesar 44758.90. Secara umum, rata-rata total pembiayaan yang disalurkan pada periode tersebut ialah sebesar 24595.35.

Sementara itu, Variable total asset berdasarkan pada hasil *Eviews* diatas, menunjukan bahwa selama tahun 2017 sampai tahun 2021 nilai total asset paling besar ialah sebesar 265289.0, sedangkan nilai total paling rendah ialah sebesar 1660.000, dengan standard deviasi sebesar 68450.84. Secara umum, rata-rata total aset pada periode tersebut ialah sebesar 38841.38.

4.2.2. Pemilihan Model Regresi

Data panel adalah data yang terdiri dari data *time series* dan *cross section*. Karena itu, pada data panel terdapat gabungan karakteristik data yang terdiri atas beberapa objek dan waktu penelitian. Untuk memilih model regresi data panel, terdapat tiga pendekatan yang dapat dilakukan yang mana masing-masing pendekatan tersebut memiliki keunggulan dan kelemahan. Pada pemilihan data panel dilakukan berdasarkan syarat-syarat perhitungan statistic sehingga untuk kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.

Terdapat tiga model regresi data panel, diantaranya adalah *Pooled*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

Untuk memilih mana mode yang terbaik, langkah pertama yang perlu dilakukan yakni data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan regresi menggunakan model *Pooled*, model *Fixed Effect Model*, dan menggunakan *Random Effect Model*, Masing-masing hasil regresi tersebut, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4.

Hasil Regresi Data Panel menggunakan *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10589907	82289.57	128.6908	0.0000
DPK	3.867814	13.63975	0.283569	0.7784
PYD	-34.35051	19.24220	-1.785165	0.0827
TA	19.52788	16.98779	1.149524	0.2579

Sumber: *Output Exviews*

Tabel 4.5.

Hasil Regresi Data Panel menggunakan *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10222058	236825.9	43.16276	0.0000
DPK	-8.534207	16.00416	-0.533249	0.5979
PYD	-42.73950	25.84047	-1.653976	0.1089
TA	44.41809	21.85848	2.032076	0.0514

Sumber: *Output Exviews*

Tabel 4.6.

Hasil Regresi Data Panel menggunakan *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10589907	85756.28	123.4884	0.0000
DPK	3.867814	14.21436	0.272106	0.7871
PYD	-34.35051	20.05284	-1.713000	0.0953
TA	19.52788	17.70345	1.103055	0.2773

Sumber: *Output Exviews*

Berdasarkan hasil regresi data panel tersebut, selanjutnya dilakukan uji Chow. Uji Chow dilakukan untuk mengetahui mana model yang lebih baik untuk digunakan antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Hal ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas diantara kedua model tersebut. Jika nilai probabilitas $> 0,5$, maka model yang lebih baik untuk digunakan untuk regresi adalah *Common Effect*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka model yang lebih baik digunakan untuk regresi adalah *Fixed Effect*.

Tabel 4.7.
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: EQ01_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.592604	(7,29)	0.7565
Cross-section Chi-square	5.347735	7	0.6176

Sumber: *Output Eviews*

Berdasarkan table 4.7 diatas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross Section* dari hasil uji Chow adalah $0,6176 > 0,05$. Ini berarti pada hipotesis Uji Chow dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model yang terpilih adalah *Random Effect*. Selanjutnya, untuk menentukan mana model yang lebih baik antara *Random Effect* dan *Common Effect*, perlu melakukan uji Lagrange Multiple. Jika pada uji Lagrange Multiple, nilai probabilitas menunjukkan $> 0,05$, maka model yang terpilih adalah *Random Effect*, sebaliknya jika nilai probabilitas menunjukkan $< 0,05$, maka model yang terpilih untuk digunakan dalam regresi adalah *Common Effect*.

Tabel 4.8.
Hasil Lagrange Multiple

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.446201 (0.0634)	115.3720 (0.0000)	118.8182 (0.0000)
Honda	-1.856395 --	10.74113 (0.0000)	6.282460 (0.0000)
King-Wu	-1.856395 --	10.74113 (0.0000)	7.449013 (0.0000)
Standardized Honda	-1.521524 --	12.03919 (0.0000)	4.786196 (0.0000)
Standardized King-Wu	-1.521524 --	12.03919 (0.0000)	6.204186 (0.0000)
Gourieriou, et al.*	--	--	115.3720 (< 0.01)

Sumber: *Output Views*

Berdasarkan table 4.8 diatas, menunjukkan bahwa nilai Breusch-Pagan dari hasil uji Lagrange Multiple adalah $0,0634 > 0,05$. Ini berarti pada hipotesis Uji Langrange Multiple dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga model yang terpilih adalah *Common Effect. Model*.

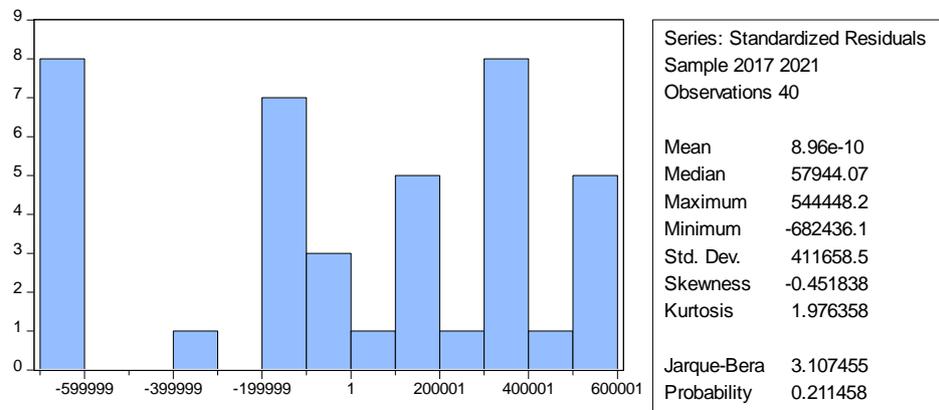
4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang dijadikan penelitian ini berdistribusi normal ataukah tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai *Jarque-Bera (JB)* pada histogram

normality pada aplikasi *Eviews*. Hasil uji normalitas menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.9.
Hasil Uji Normalitas



Sumber: *Output Eviews*

Berdasarkan hasil *output Eviews* pada table 4.9 diatas, dapat diketahui jika pada hasil uji *Histogram Normlity* menunjukkan data terdistribusi normal. Hal ini diketahui dengan melihat nilai *Jarque-Bera* yakni sebesar 3.107455, dengan nilai probabilitas $0,211456 > 0,05$.

4.3.1.2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar serangkaian anggota yang menjadi data pada penelitian ini. Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat dengan nilai Durbin-Watson yang ada pada hasil *Eviews*. Pada hasil pengolahan *Eviews*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11.
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.264678	Mean dependent var	-2.09E-11
Adjusted R-squared	0.153266	S.D. dependent var	595543.4
S.E. of regression	548008.1	Akaike info criterion	29.40661
Sum squared resid	9.91E+12	Schwarz criterion	29.66254
Log likelihood	-567.4288	Hannan-Quinn criter.	29.49843
F-statistic	2.375661	Durbin-Watson stat	2.092120
Prob(F-statistic)	0.060205		

Sumber: *Output Eviews*

Berdasarkan hasil *output Eviews* pada table 4.11 diatas, dapat diketahui nilai Durbin-Watson yakni sebesar 2,092120. Hal ini menunjukkan bahwa angka DW berada pada kisaran -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi dan model regresi dapat digunakan.

4.3.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan pada penelitian ini terdapat gejala heteroskedastisitas atau tidak. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji *White Test*. Hasil *White Test* pada *Eviews* menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.690793	Prob. F(3,35)	0.5638
Obs*R-squared	2.180135	Prob. Chi-Square(3)	0.5359
Scaled explained SS	1.454688	Prob. Chi-Square(3)	0.6928

Sumber: *Output Eviews*

Berdasarkan hasil *output Eviews* pada table 4.12 diatas, dapat diketahui jika pada hasil *White Test* menunjukkan nilai Obs*R-squared memiliki nilai probabilitas *Chi Square* 0,5359 > 0,05. Ini berarti dapat disimpulkan jika data penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

4.3.1.4. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang signifikan antar variable independen. Pengujian multikolinieritas pada penelitian ini dengan melihat koefisien korelasi hasil output *Eviews 10*. Hasil uji Multikolinieritas pada *Eviews* yakni sebagai berikut:

Tabel 4.13.

Hasil Uji Multikolinieritas

	DPK	PYD	TA
DPK	1.000000	0.995747	0.998279
PYD	0.995747	1.000000	0.995617

TA	0.998279	0.995617	1.000000
----	----------	----------	----------

Sumber: *Output Eviews*

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, pada hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai korelasi dari masing-masing variabel $> 0,9$. Hal ini menunjukkan jika pada data penelitian ini terdapat masalah multikolinieritas. Sehingga diperlukan tindakan penyembuhan agar data tersebut bebas dari masalah multikolinieritas.

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk dapat mengatasi masalah multikolinieritas. Salah satunya ialah dengan menggunakan diferensiasi tingkat pertama (*first difference*). Maka didapatkan hasil uji mutikolinieritas setelah ditransformasi yakni sebagai berikut:

Tabel 4.14.
Hasil Uji Multikolinieritas Setelah Ditransformasi

	DPK	PYD	TA
FDPK	1.000000	0.279934	0.127462
FPYD	0.279934	1.000000	0.302033
FTA	0.127462	0.302033	1.000000

Sumber: *Output Eviews*

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, setelah dilakukan transformasi data ke bentuk diferensiasi tingkat pertama (*first difference*), maka didapatkan hasil nilai koefisien korelasi masing-masing variable independent memiliki nilai korelasi $< 0,09$. Dengan begitu, maka dapat disimpulkan jika variable-variable independent telah terbebas dari multikolinieritas.

4.4.Uji Hipotesis

4.4.1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing *variable independent* secara signifikan berpengaruh terhadap *variable dependent*. Pada penelitian ini, pengamatan dilakukan dengan melihat nilai *probability t* pada tingkat $\alpha = 0,05$. Jika nilai *probability t* adalah $< 0,05$, maka dapat disimpulkan jika *variable independent* berpengaruh signifikan terhadap *variable dependent* (hipotesis teruji).

Sebaliknya, jika nilai *probability* > 005, maka dapat disimpulkan jika *variable independent* tidak berpengaruh signifikan terhadap *variable dependent* (hipotesis tidak teruji).

Hipotesis pada uji t yakni sebagai berikut:

$H_0 =$ *Variable-Variable Independent* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *variable dependent*.

$H_1 =$ *Variable-Variable Independent* secara parsial berpengaruh terhadap *variable dependent*.

Berdasarkan model regresi yang terpilih, dapat diketahui pengaruh masing-masing *variable independent* terhadap *variable dependent* melalui nilai *probability* dari masing-masing variabel, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31508.00	99413.31	0.316939	0.7532
FDPK	1.178661	13.69361	0.086074	0.9319
FPYD	-51.28507	22.71381	-2.257880	0.0303
FTA	34.21285	17.59944	1.943974	0.0600

Sumber: *Output Eviews*

Berdasarkan data 4.15 diatas, dapat diketahui nilai *probability* yang menunjukkan pengaruh masing-masing *variable independent*, yakni:

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB)

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, diketahui bahwa nilai koefisien regresi DPK yakni 1.178661 menandakan hubungan antara DPK dengan PDB adalah positif. Ini artinya, jika DPK mengalami kenaikan sebesar Rp1.000.000, maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar Rp1.178.661.000. Selanjutnya, nilai *probability* DPK yakni 0.9319 > 0,05 yang berarti bahwa pengaruh DPK terhadap PDB adalah tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan jika H_0 diterima H_1 ditolak, atau yang berarti bahwa DPK berpengaruh tidak signifikan terhadap PDB

2. Pengaruh Pembiayaan yang Disalurkan (PyD) Bank Umum Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB)

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, diketahui bahwa nilai koefisien regresi PyD yakni -51.28507 menandakan hubungan antara PyD dengan PDB adalah negatif. Ini artinya, jika PyD mengalami kenaikan sebesar Rp1.000.0000, maka pertumbuhan ekonomi menurun sebesar Rp5.128.507.000. Selanjutnya, nilai *probability* PyD yakni $0.0303 < 0,05$ yang berarti bahwa pengaruh PyD terhadap PDB adalah signifikan. Sehingga dapat disimpulkan jika H_0 ditolak H_1 diterima, atau yang berarti bahwa PyD berpengaruh tidak signifikan terhadap PDB.

3. Pengaruh Total Aset Bank Umum Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB)

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, diketahui bahwa nilai koefisien regresi total aset yakni 34.21285 menandakan hubungan antara total aset dengan PDB adalah positif. Ini artinya, jika Total Aset mengalami kenaikan sebesar Rp1.000.000, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar Rp3.421.285.000. Selanjutnya, nilai *probability* total aset yakni $0.0600 > 0,05$ yang berarti bahwa pengaruh total aset terhadap PDB adalah signifikan. Sehingga dapat disimpulkan jika H_0 diterima H_1 ditolak, atau yang berarti bahwa total aset berpengaruh tidak signifikan terhadap PDB.

4.4.2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah terhadap pengaruh secara simultan anantara *variable-variable independent* terhadap *variabel dependent*. Pada penelitian ini, uji F dilakukan dnegan melakukan pengamatan terhadap nilai probabilitas F pada tingkat $\alpha = 0,05$. Jika nilai probabilitas F menunjukkan nilai $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan dari *variable-variable independent* terhadap *variable dependent*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas F menunjukkan nilai $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *variable-varaible independent* terhadap *variable dependent*.

Hipotesis dari uji F adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Variable-Variable Independent}$ secara simultan tidak berpengaruh terhadap *variable dependent*.

$H_1 = \text{Variable-Variable Independent}$ secara simultan berpengaruh terhadap *variable dependent*.

Dari hasil pengolahan data pada Eviews, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16.

Hasil Uji F

R-squared	0.162916	Mean dependent var	30921.54
Adjusted R-squared	0.091166	S.D. dependent var	650921.8
S.E. of regression	620542.0	Akaike info criterion	29.61149
Sum squared resid	1.35E+13	Schwarz criterion	29.78211
Log likelihood	-573.4240	Hannan-Quinn criter.	29.67271
F-statistic	2.270602	Durbin-Watson stat	2.253364
Prob(F-statistic)	0.097438		

Sumber: *Output Eviews*

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, dapat diketahui nilai probabilitas F ialah $0.091166 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan *variable-variable independent* dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *variable dependent*. Sehingga dapat disimpulkan jika hipotesis teruji, atau H_0 diterima dan H_1 ditolak.

4.4.3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana *variable-variable independent* menjelaskan *variable dependent* pada penelitian ini. Pada penelitian ini, uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan dana pihak ketiga, pembiayaan yang disalurkan dan total asset dalam mempengaruhi produk domestic bruto. Nilai koefisien determinasi regresi data panel dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square*. Dari pengolahan data pada Eviews, diperoleh hasil yakni sebagai berikut:

Tabel 4.17.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.162916	Mean dependent var	30921.54
Adjusted R-squared	0.091166	S.D. dependent var	650921.8
S.E. of regression	620542.0	Akaike info criterion	29.61149
Sum squared resid	1.35E+13	Schwarz criterion	29.78211
Log likelihood	-573.4240	Hannan-Quinn criter.	29.67271
F-statistic	2.270602	Durbin-Watson stat	2.253364
Prob(F-statistic)	0.097438		

Sumber: *Output Eviews*

Berdasarkan hasil *output Eviews* pada tabel 4.17 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* ialah 0.091166. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable independen yakni dana pihak ketiga, pembiayaan yang disalurkan dan total asset, secara bersama-sama memengaruhi produk domestic bruto sebesar 9%. Sedangkan 91% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

4.5. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan ini disusun atas penelitian mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan yang Disalurkan (PyD), dan Total Aset bank Umum Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi dilihat dari indikator Produk Domestik Bruto (PDB). Pada penelitian ini data yang digunakan ialah data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan bank umum syariah yang telah di *publish* di *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berupa data nilai Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan yang Disalurkan, dan total asset. Sementara itu, data terkait Produk Domestik Bruto (PDB) didapatkan dari publikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada *website* resminya. Data-data tersebut diambil selama periode tahun 2017 sampai tahun 2021, dengan pengolahan data dibantu dengan aplikasi *Microsoft Excel* dan *Eviews 10*. Dari pengolahan data melalui *Eviews 10*, didapatkan hasil terkait pengaruh *variable-variable independent* terhadap *variable dependent* yakni sebagai berikut:

4.5.1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel 4.15, hasil regresi menunjukkan bahwa variable dana pihak ketiga memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dilihat dari indikator produk domestik bruto. Dari hasil uji regresi dana pihak ketiga, diperoleh nilai koefisien 1.178661. Nilai ini

menunjukkan pengaruh positif dari dana pihak ketiga terhadap produk domestik bruto. Artinya bahwa terdapat hubungan antara *variable* dana pihak ketiga dengan pertumbuhan ekonomi dilihat dari indikator produk domestik bruto. Sementara itu, nilai probabilitas dana pihak ketiga yakni sebesar 0.9319, yang mana lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ ($0.9319 > 0,05$). Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan jika H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti dana pihak ketiga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dilihat dari indikator produk domestik bruto.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang berarti jika dana pihak ketiga meningkat, maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Melalui perannya sebagai lembaga intermediasi, jika dana pihak ketiga semakin meningkat, maka bank syariah memiliki kesempatan besar untuk dapat memutar dana tersebut melalui fasilitas-fasilitas dan pelayanan jasa yang diberikan kepada masyarakat.

Melalui penyaluran dana pihak ketiga yang tepat sasaran, maka akan berdampak positif terhadap pendapatan bank syariah. Hal ini seperti pada teori yang dikemukakan oleh Muhamad, bahwa hasil penyaluran pembiayaan oleh bank dapat memberikan pendapatan bagi bank tersebut sesuai akad-akad yang digunakan. Hal tersebut dikatakan sebagai sumber-sumber pendapatan bank syariah.⁷⁶ Hal ini tentunya harus didukung oleh kondisi pertumbuhan ekonomi yang juga stabil sehingga penyaluran dana tersebut dapat berjalan maksimal.

Semakin banyak dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, semakin banyak juga dana yang dapat disalurkan pada sektor-sektor produktif yang dapat meningkatkan bagi hasil yang didapatkan. Dengan semakin tingginya tingkat bagi hasil yang didapat, hal ini juga kemudian akan berdampak pada produktivitas dalam memproduksi output berupa barang dan jasa. Melalui peningkatan aktivitas produksi barang dan jasa tersebut, maka akan berdampak pada semakin tingginya nilai produk domestik bruto, yang berarti dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan keterkaitan antara dana pihak ketiga dengan produk domestik bruto.

Sementara itu, salah satu faktor yang dapat menjadi alasan penyebab pengaruh tidak signifikan Dana Pihak ketiga (DPK) bank umum syariah terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah dari masyarakat Indonesia yang masih relatif rendah. Berdasarkan Survei Nasional Literasi Keuangan yang

⁷⁶ Muhamad, "Manajemen Dana Bank Syariah", Jakarta: Rajawali Pers: 2015, h. 122

dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada tahun 2019 indeks literasi keuangan syariah hanya 8,93% dengan persentase literasi keuangan dari sektor perbankan syariah sebesar 7,92%. Hasil ini masih jauh dibandingkan indeks literasi keuangan konvensional yakni sebesar 37,72% dengan persentase literasi keuangan perbankan konvensional sebesar 35,25%. Sementara itu, persentase indeks inklusi keuangan syariah hanya 9,10% dengan persentase inklusi keuangan dari sektor perbankan syariah sebesar 9,06%. Hasil ini juga terlampaui jauh dengan indeks inklusi keuangan konvensional yakni sebesar 75,28%, dengan persentase inklusi perbankan konvensional sebesar 72,67%.⁷⁷

Dari hasil Survei Nasional Literasi Keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tersebut dapat dilihat bahwa sampai saat ini, literasi dan inklusi keuangan syariah masih rendah dan berada jauh dibawah keuangan konvensional. Rendahnya literasi dan inklusi keuangan syariah tersebut tentu berkaitan dengan keberhasilan bank dalam menghimpun Dana Pihak ketiga (DPK). Jika literasi keuangan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah masih rendah, maka mencerminkan tingkat pengetahuan masyarakat yang rendah pula terhadap lembaga keuangan syariah. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rendy Okrayadi Putra yang berjudul Pengaruh Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Pada hasil penelitiannya diperoleh nilai probabilitas $0,0951 > 0,05$, yang menunjukkan jika dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andean Prasetyo Windharta yang menyatakan bahwa variable dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap produk domestik bruto.⁷⁸

4.5.2. Pengaruh Pembiayaan yang Disalurkan (PyD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

⁷⁷ Survei Nasional Literasi Keuangan OJK, “Survei Nasional Literasi Keuangan,” 2019.

⁷⁸ Andean Prastyo Windharta, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”, Jurnal Ekonomi Dan Sosial, Vol 13, No. 1, 2017, h. 160-196.

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel 4.15, hasil regresi menunjukkan bahwa variable pembiayaan yang disalurkan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dilihat dari indikator produk domestik bruto. Dari hasil uji regresi pembiayaan yang disalurkan, diperoleh nilai koefisien -51.28507. Nilai ini menunjukkan pengaruh negatif dari dana pihak ketiga terhadap produk domestik bruto. Artinya bahwa tidak terdapat hubungan antara *variable* pembiayaan yang disalurkan dengan pertumbuhan ekonomi dilihat dari indikator produk domestik bruto.

Sementara itu, nilai probabilitas pembiayaan yang disalurkan yakni sebesar 0,0303, yang mana lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ ($0,0303 < 0,05$). Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan jika H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti pembiayaan yang disalurkan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dilihat dari indikator produk domestik bruto.

Hasil uji t menunjukkan jika pembiayaan yang disalurkan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang berarti apabila total pembiayaan meningkat, maka pertumbuhan ekonomi akan menurun. Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan ini sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang menyatakan jika variabel pembiayaan yang disalurkan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, tercatat bahwa perkembangan pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah pada triwulan I tahun 2017 sampai triwulan IV tahun 2021 sebagian besar mengalami peningkatan. Namun, pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV tahun 2019 sampai triwulan II tahun 2020 mengalami fluktuasi yang diukur dari nilai produk domestik bruto seperti pada tabel 4.1. Pada triwulan III tahun 2020, pertumbuhan ekonomi mulai mengalami sedikit peningkatan, namun kembali menurun pada triwulan IV tahun 2020.

Penurunan pertumbuhan ekonomi ini tidak terlepas dari dampak pandemi COVID-19 yang terjadi di hampir belahan dunia. Pandemi COVID-19 tersebut berdampak kemacetan atau ketidakstabilan di hampir seluruh sektor kegiatan masyarakat, termasuk sektor perekonomian. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), mengumumkan jika pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan I tahun 2020 terjadi penurunan sebesar -2,4%, pada triwulan II tahun 2020 terjadi penurunan sebesar -4,19%, triwulan III tahun 2020 mulai mengalami peningkatan 5,05%, namun pada

triwulan ke IV tahun 2020 kembali mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar -0,42%.

Dari hasil penelitian yang menunjukkan total pembiayaan yang disalurkan memiliki pengaruh negatif dikarenakan periode penelitian yang dilakukan berada pada situasi pandemi COVID-19, yakni pada tahun 2020 hingga 2021. Pada tahun tersebut, hampir seluruh sektor mengalami ketidakstabilan, bahkan sektor perekonomian. Akibatnya, meskipun pembiayaan telah disalurkan perputaran pembiayaan yang diberikan tidak berjalan maksimal. Banyak sektor usaha yang mana sebagai mayoritas target pembiayaan bank syariah mengalami keterpurukan selama masa pandemi tersebut. Hal ini kemudian menyebabkan produktivitas menurun, disusul dengan pendapatan masyarakat menurun. Sehingga pembiayaan yang telah disalurkan bank syariah terpaksa digunakan sebagai dana untuk konsumsi nasabah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rendy Okrayadi Putra yang berjudul Pengaruh Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Pada hasil penelitiannya diperoleh nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$, yang menunjukkan jika pembiayaan yang disalurkan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh Hamid yang menyatakan jika pembiayaan bank syariah memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.5.3. Pengaruh Total Aset terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel 4.15, hasil regresi menunjukkan bahwa variable total aset yang disalurkan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dilihat dari indikator produk domestik bruto. Dari hasil uji regresi total aset, diperoleh nilai koefisien 34.21285. Nilai ini menunjukkan pengaruh negatif dari variabel total aset terhadap produk domestik bruto.

Sementara itu, nilai probabilitas total aset yakni sebesar 0,0600, yang mana lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ ($0,0600 > 0,05$). Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan jika H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti total aset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dilihat dari indikator produk domestik bruto.

Hasil uji t menunjukkan jika total aset berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang berarti jika total aset meningkat, maka pertumbuhan

ekonomi akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pertumbuhan Neo-Klasik yang dikemukakan oleh Robert Solow, menyatakan bahwa sisi akumulasi modal memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh suatu bank syariah, maka bank tersebut dapat semakin mudah dalam menjalankan operasionalnya khususnya dalam memberikan penyaluran dana kepada masyarakat untuk kegiatan produktif. Melalui penyaluran modal, diharapkan dapat mempengaruhi aktivitas perekonomian masyarakat, sehingga dapat berdampak pada peningkatan produk domestik bruto.

Berdasarkan data Laporan Perkembangan Keuangan Syariah oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mulai tahun 2017 hingga tahun 2020, total aset perbankan syariah terus mengalami peningkatan yakni mencapai 608 Triliun rupiah, dengan nilai total aset paling besar oleh bank umum syariah. Pada tahun 2017 hingga 2020, total aset bank umum syariah mencapai 397 Triliun rupiah.⁷⁹ Perkembangan aset bank umum syariah ini masih menunjukkan pertumbuhan yang positif dan mengalami percepatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Namun begitu, dari hasil olah data yang menunjukkan bahwa variabel total aset berpengaruh negatif disebabkan karena total aset perbankan syariah yang ada masih banyak digunakan untuk keperluan perbankan syariah seperti ekspansi perbankan (meningkatkan kualitas, memperluas fasilitas, menciptakan pasar baru dan lainnya). Selain itu, jumlah total aset perbankan syariah yang relatif masih kecil jika dibandingkan dengan total aset bank konvensional membuat total aset perbankan syariah tidak terlalu berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rendy Okryadi Putra yang berjudul Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Perekonomian Indonesia Tahun 2007-2016. Pada hasil penelitiannya diperoleh nilai koefisien total aset yakni -3.220858, yang berarti terdapat pengaruh total aset terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah negatif.⁸⁰ Penelitian lain yang dapat mendukung hasil dari penelitian ini yaitu juga dilakukan oleh Putra dan Nafik dengan judul Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2015. Pada hasil penelitiannya diperoleh nilai probabilitas uji parsial sebesar $0,0002 < 0,05$, yang

⁷⁹ Keuangan, "Lap. Perkemb. Keuang. Syariah Indonesia. Tahun 2020."

⁸⁰ Rendy Okryadi Putra, *Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Perekonomian di Indonesia tahun 2007-2016*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018, h 16

berarti bahwa total aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produk domestik bruto.⁸¹

4.5.4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan yang Disalurkan dan Total Aset terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji F, dapat diketahui nilai probabilitas F ialah $0.091166 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan *variable-variable independent* dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *variable dependent*. Sehingga dapat disimpulkan jika hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan yang Disalurkan (PyD), dan Total Aset secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dilihat dari indikator produk domestik bruto pada tahun 2017 sampai tahun 2021.

Sementara itu, berdasarkan hasil *output Eviews* pada tabel 4.17, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* ialah 0,111790. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *variable independen* yakni dana pihak ketiga, pembiayaan yang disalurkan dan total aset, secara bersama-sama mempengaruhi produk domestik bruto sebesar 9%. Sedangkan 91% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini

⁸¹ Putra Firmansyah dan Muhammad Nafik. HR, "Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (*The Effect of Islamic Banking to Economic Growth in Indonesia*) Al-Muzara"ah, Volume 5, No. 2, 88 – 106

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh Dana Pihak ketiga (DPK), Pembiayaan yang Disalurkan (PyD), dan total Aset bank umum syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yakni sebagai berikut:

1. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi DPK yakni 1.178661 dan nilai *probability* DPK yakni $0.9319 > 0,05$ yang artinya pengaruh DPK terhadap PDB adalah positif dan tidak signifikan.
2. Variabel Pembiayaan yang Disalurkan (PyD) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi PyD yakni -51.28507, dan nilai *probability* PyD yakni $0.0303 < 0,05$ yang artinya pengaruh PyD terhadap PDB adalah positif dan signifikan.
3. Variabel Total Aset memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini dibuktikan dengan bahwa nilai koefisien regresi total aset yakni 34.21285, dan nilai *probability* total aset yakni $0.0600 > 0,05$ yang artinya pengaruh total aset terhadap PDB adalah positif dan tidak signifikan.
4. Berdasarkan hasil uji F diketahui nilai probabilitas F ialah $0.091166 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan yang Disalurkan (PyD) dan Total Aset pada Bank Umum Syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017 sampai tahun 2021.

5.2. Saran

Dari hasil kesimpulan diatas, penulis ingin menyampaikan saran kepada beberapa pihak yang berkepentingan, yakni:

1. Bagi Lembaga Syariah

Bagi lembaga bank syariah, penulis berharap bank syariah dapat lebih mensosialisasikan produk-produk perbankan syariah agar tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah meningkat, sehingga dapat meningkatkan DPK. Selain itu, penulis juga berharap agar lembaga perbankan syariah dapat lebih efisien dalam memanjajmen pengimpunan dana pihak ketiga dan penyaluran pembiayaan dengan tetap memperhatikan kondisi perekonomian sehingga pemanfaatan dana pihak ketiga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, dengan peningkatan asset yang terjadi setiap tahunnya, diharapkan bank syariah mampu mengalokasikannya dengan maksimal melalui penyediaan dan pemberian pelayanan primer kepada nasabah sehingga akan menarik minat nasabah untuk menggunakan jasa layanan bank syariah sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan bersaing dengan bank-bank konvensional.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi penelitian sejenis yakni terkait pengaruh perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Penulis berharap penelitian selanjutnya dapat menambah periode penelitian termasuk variabel lain seperti tingkat bagi hasil, *Return of Asset (ROA)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Inflasi, dan lain-lain yang mungkin diyakini memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo, *Teor-teori Pembangunan Ekonomi: Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Antonio, M. Syafi'i, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Pustaka Alfabeta, 2006
- Asyad, Lincolin, *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE – YKPN, 2004
- Armien, Early, “*Pengaruh Perbankan Syariah Yang Diwakili Oleh Aset, DPK, Pembiayaan Pada Pertumbuhan Perekonomian di Indonesia*”, Library.Gunadarma, Volume 1, No. 1, 2015, h. 1-15
- Asyifah, Inayatul, *Implementasi Produk Pembiayaan*, Semarang: UIN Walisongo, 2015
- Azwar Karim, Adiwarmanto, *Bank Islam: Analisis Fikih dan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Datun Nasiha, Riyan, “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Total Aset dan Pembiayaan yang Disalurkan (PyD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2013-2017*”, Surabaya: Artikel Ilmiah, 2019
- Dornbush, Rudriger, *Ekonomi Makro*, Edisi Kedelapan. Jakarta: Media Global Edukasi, 2006
- El Ayubi, Salahuddin, et al. “*Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (The Effect of Islamic Banking to Economic Growth in Indonesia) Al-Muzara’ah*”, Volume 5, No. 2, 2018, h. 88 – 106
- Firmansyah, Putra dan Muhammad Nafik. HR, “*Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2015, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 4 No. 12, 2017, h. 88 – 106
- Faud, M. Ramli, *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2016
- Hasibuan, Melayu, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Hasyim, et al, “*Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Rill di Indonesia*”, Jurnal: Akruar, Vol. 8. No 1, 2016, h. 11-27
- Hidayat, Syahrijal, et al. “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*”, Jurnal: Ekonomi dan Perbankan Syariah. Vol. 5 No.

- Huda, Nurul, *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015
- <https://bi.go.id> diakses tanggal 14 Maret 2022
- <https://ojk.go.id> diakses tanggal 16 Maret 2022
- <https://bps.go.id> diakses tanggal 16 Maret 2022
- IAI, PSAK No 16 (Revisi 2011) *Aset Tetap*, Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2011
- Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia, 2018
- Irma Setyawati, *Bank Umum Syariah di Indonesia: Peningkatan Laba dan Pertumbuhan Melalui Pengembangan Pangsa Pasar*, Yogyakarta: Expert, 2018
- Ismail, *Manajemen Perbankan*, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana, 2010
- Iska, Syukri *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia dalam Perspektif Fikih Ekonomi*, Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Kassim, “*Islamic Finance and Economic Growth: The Malaysian Experience*”, *Global Finance Journal*, Vol. 30, 2016, h. 66–76.
- Kurniawan, Beni, *Ekonomi dan Bisnis Islam*. Tangerang: Al Fath Zumar, 2014
- Mankiw, 2006, h. 6 dalam M. Putra Rizki, Fakhruddin, “*Intermediasi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*”, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol. 2 No. 1, 2015, h. 44
- Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015
- Nur E F, Dhita “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1984-2013*” Skripsi, 2014, h. 31
- Nunasrina, et al. *Kegiatan usaha Bank Syariah*. Yogyakarta: Kalimedia, 2017
- Okryadi Putra, Rendy, “*Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Perekonomian di Indonesia tahun 2007-2016*”. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018
- Permata Sari, Intan, “*Pengaruh Kredit Perbankan Konvensional Dan Pembiayaan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol 8, No. 3, 2016, h. 327-392.
- Prastowo, “*Analisis Pembiayaan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*”, *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, Vol 15, NO. 2, 2018, h. 192-209.

- Prastyo Windharta, Andean, “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*”, *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, Vol 13, No. 1, 2017, h. 160-196.
- Putri, Karunia “ *Analisis Hubungan Kausalitas Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*”, *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, Vol 14, No. 4, 2016, h. 127-189.
- Putra Rizki, Moh., “*Analisis Perbankan Syariah Intermediasi Pemicu Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*”, *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, Vol 2, No. 1, 2016, h. 411-442.
- Rachmawati, Teti, “*Kontribusi Kinerja Keuangan Dan Kinerja Etis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*”, *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manjaemen*, Vol 2, No. 2, 2018, h. 177-190.
- Saputra, Firmansyah, “*Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2015*”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 4 No. 12, 2017, h. 952-967
- Simanjuntak, J Payaman , *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta. LPFE UI, 1998
- Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritisa Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Sukirno, Sadono, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
-, Sadono, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Suryani, “*Implikasi dan Tantangan Lahirnya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*”, *Jurnal: Iqthisadia* Vol. 8 No. 2, 2015, h. 359
- Sunarsip, “*Analisa atas Deregulasi, Krisis, dan Restrukturisasi Perbankan di Indonesia: Pendekatan Teori Polizatto dan William E. Alexander*”, *Jurnal Keuangan Publik*, Vol. 1/No. 1, Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Departemen Keuangan RI, 2003.
- Sri Eka, et al. “*Pemberdayaan Kelompok Agroindustri Dalam Upaya Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur*”, *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* Vol. 2 No. 1, 2017, h. 4
- Syahputra, Rinaldi, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*”, *Jurnal Samudera Ekonomika*, Vol. 1, No. 2, 2017, h. 183

- Syauqi, Irfan, et al. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Tambunan, Tulus T.H. *Perekonomian Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014
- Wangsawidjaja, A, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012
- Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil usaha Bank Syariah*, Jakarta: PT Grasindo, 2005
- Yahya, M, “*Tingkat Suku Bunga Bank Konvensional dan Komitmen Nasabah Menabung di Bank Syariah*”, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 2012, Vol. 16 No. 2, h. 253-263
- Yusof, M, R & Bahlous, “*Islamic Banking and Economic Growth in GCC & East Asia Countries: A Panel Cointegration Analysis*”, *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol. 4 No. 2, 2013, h. 151–172

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Data Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) dari BPS

No.	Periode	Nilai PDB (dalam Milyar Rupiah)
1	Trwiulan I -2017	2.378.146,4
2	Trwiulan I -2017	2.473.512,9
3	Trwiulan I -2017	2.552.296,9
4	Trwiulan I -2017	2.508.971,9
5	Trwiulan I -2018	2.498.697,5
6	Trwiulan II -2018	2.603.852,6
7	Trwiulan III -2018	2.684.332,2
8	Trwiulan IV -2018	2.638.969,6
9	Trwiulan I -2019	2.625.125,7
10	Trwiulan II -2019	2.735.403,1
11	Trwiulan III -2019	2.828.721,5
12	Trwiulan IV -2019	2.769.787,5
13	Trwiulan I -2020	2.703.149,00
14	Trwiulan II -2020	2.589.818,10
15	Trwiulan III -2020	2.720.478,50
16	Trwiulan IV -2020	2.708.997,10
17	Triwulan I-2021	2.684.018,60
18	Triwulan II-2021	2.772.832,20

Sumber diolah: Badan Pusat Statistik (BPS) 2021

2. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah

No	Periode (Triwulan- Tahun)	Dana Pihak Ketiga (DPK) (dalam Jutaan Rupiah)									
		Muamalat	BRI Syariah	Mandiri Syariah	BNI Syariah	Victoria Syariah	Mega Syariah	Panin Dubai Syariah	Bukopin Syariah	BCA Syariah	BJB Syariah
1	I -2017	43.401.093	23.007.023	71.035.585	25.810.050	1.237.984	4.720.489	7.533.778	5.354.150	4.181.277	6.026.552
2	II -2017	45.355.335	23.963.433	72.299.691	26.665.896	1.238.823	4.848.595	8.210.445	5.634.192	4.244.930	6.107.773
3	III -2017	47.314.927	25.358.456	74.750.718	27.633.132	1.539.092	4.857.251	7.785.784	5.786.437	4.437.294	5.581.203
4	IV -2017	48.686.342	26.359.084	77.903.143	29.379.291	1.511.159	5.055.436	7.525.232	5.498.424	4.736.403	5.977.834
5	I -2018	47.160.434	28.298.102	82.584.156	32.948.145	1.711.850	4.881.240	6.562.611	5.188.094	4.856.671	5.599.193
6	II -2018	43.726.808	26.835.941	82.416.504	32.393.323	1.475.226	4.973.332	6.158.75	4.686.355	5.170.692	5.474.136
7	III -2018	44.314.882	27.757.732	82.275.458	33.535.968	1.414.206	5.013.099	5.989.300	4.525.340	5.327.897	5.165.486
8	IV -2018	45.635.574	28.862.524	87.471.843	35.496.520	1.491.442	5.672.207	6.905.806	4.543.665	5.506.107	5.182.147
9	I -2019	45.711.285	28.437.288	87.154.766	38.477.580	1.334.181	5.346.840	6.604.435	5.050.680	5.462.121	5.132.079
10	II -2019	45.691.524	28.094.837	87.354.851	36.323.743	1.335.902	5.781.820	7.676.789	4.681.005	5.633.049	5.524.338
11	III -2019	44.547.664	28.220.775	90.494.317	37.490.514	1.666.240	5.763.564	7.575.902	4.565.901	5.692.827	5.674.166
12	IV -2019	44.547.334	34.124.895	99.809.729	43.771.879	1.529.485	6.403.049	8.707.657	5.087.295	6.204.931	5.788.150
13	I -2020	40.283.880	33.019.275	101.915.689	44.859.452	1.447.214	6.342.428	8.414.118	4.313.004	5.890.827	5.593.292
14	II -2020	38.597.650	41.070.821	101.781.696	43.643.750	1.514.581	6.894.451	7.843.398	2.874.521	6.053.103	5.444.239
15	III -2020	38.747.467	48.734.958	106.117.345	45.648.390	1.569.425	6.961.193	8.850.918	2.421.771	6.068.546	6.094.767
16	IV -2020	41.424.245	49.347.162	112.584.645	47.974.351	1.576.027	7.689.022	7.918.781	2.080.391	6.848.544	6.664.550
17	I -2021	42.673.747	205.505.951			1.492.534	8.793.081	7.837.503	2.165.358	6.320.883	6.154.053
18	II -2021	43.420.975	216.385.276			1.416.786	9.967.826	8.415.924	2.552.210	6.851.170	6.581.962
19	III -2021	43.827.398	219.187.498			1.574.679	10.503.813	8.027.659	3.320.072	6.843.022	6.177.472
20	IV -2021	46.871.375	233.251.358			1.230.445	11.394.777	7.796.461	4.595.068	7.677.861	6.428.792

3. Pertumbuhan Pembiayaan yang Disalurkan (PyD) Bank Umum Syariah

No	Periode (Triwulan- Tahun)	Pembiayaan yang Disalurkan (PyD) (dalam Jutaan Rupiah)									
		Muamalat	BRI Syariah	Mandiri Syariah	BNI Syariah	Victoria Syariah	Mega Syariah	Panin Dubai Syariah	Bukopin Syariah	BCA Syariah	BJB Syariah
1	I -2017	39.650.394	17.982.662	55.214.118	21.262.433	1.067.047	4.636.590	6.805.701	4.907.827	3.489.066	5.306.512
2	II -2017	40.655.938	18.524.237	57.854.877	22.554.704	1.141.231	4.705.637	7.593.127	5.041.931	3.884.742	5.463.882
3	III -2017	40.994.153	18.657.671	58.503.373	22.527.133	1.225.089	4.478.169	7.338.474	4.875.805	3.935.716	5.433.690
4	IV -2017	41.331.822	19.011.788	60.471.600	23.596.719	1.262.927	4.641.539	6.542.901	4.534.091	4.191.101	5.447.525
5	I -2018	41.906.958	19.532.505	60.990.044	23.749.735	1.320.901	4.626.506	5.768.388	4.303.645	4.291.323	5.033.283
6	II -2018	37.132.078	20.953.770	62.140.629	25.123.906	1.225.230	4.624.365	5.466.966	4.197.134	4.713.263	4.939.230
7	III -2018	35.197.970	21.279.998	65.006.610	26.880.627	1.281.328	4.796.660	5.596.385	4.141.018	4.764.843	5.099.540
8	IV -2018	33.566.180	21.855.082	67.502.866	28.386.197	1.234.571	5.178.618	6.133.980	4.244.083	4.899.744	4.658.962
9	I -2019	32.690.731	22.679.575	69.100.673	29.522.285	1.085.809	5.328.058	6.530.053	4.243.184	4.738.999	4.818.063
10	II -2019	31.267.924	24.006.105	71.202.797	31.742.421	1.039.857	5.652.730	7.266.560	4.044.367	4.918.005	5.043.256
11	III -2019	30.706.615	25.560.435	73.554.357	31.885.167	1.229.843	5.717.433	7.415.434	4.273.121	5.048.189	5.213.008
12	IV -2019	29.877.217	27.383.017	75.288.995	32.649.073	1.231.613	6.080.453	8.335.171	4.755.589	5.645.419	5.415.364
13	I -2020	29.925.722	30.454.700	75.445.553	32.390.326	1.144.427	6.181.500	8.263.914	4.738.848	5.678.277	5.386.519
14	II -2020	29.074.245	37.430.848	75.366.818	31.385.432	1.209.351	5.791.182	8.272.926	4.631.191	5.713.919	5.481.264
15	III -2020	28.763.784	40.360.131	79.000.250	32.340.265	1.195.993	5.328.169	8.308.048	4.403.632	5.465.365	5.653.036
16	IV -2020	29.083.963	40.044.900	83.142.722	33.100.317	1.166.972	4.946.543	8.845.800	4.092.839	5.569.233	5.774.495
17	I -2021	28.615.708	156.649.814			1.574.679	5.207.895	9.205.509	3.810.481	5.725.896	5.884.432
18	II -2021	28.075.711	161.043.106			1.416.786	5.653.837	9.376.530	3.880.763	5.912.464	6.152.107
19	III -2021	27.825.239	162.838.034			1.492.534	6.485.066	9.548.408	3.271.900	5.863.162	6.775.887
20	IV -2020	18.041.416	170.787.498			1.230.445	7.239.515	8.385.993	4.272.153	6.248.459	7.883.355

Sumber diolah: Statistik Perbankan Syariah OJK (2022)

4. Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah

No	Periode (Triwulan- Tahun)	Total Aset Bank Umum Syariah (dalam Jutaan Rupiah)									
		Muamalat	BRI Syariah	Mandiri Syariah	BNI Syariah	Victoria Syariah	Mega Syariah	Panin Dubai Syariah	Bukopin Syariah	BCA Syariah	BJB Syariah
1	I -2017	54.827.513	28.506.856	80.012.307	29.861.506	1.581.785	6.011.953	8.996.499	6.401.365	5.368.251	7.570.517
2	II -2017	58.602.532	29.900.404	81.901.309	30.746.068	1.612.198	6.536.423	9.772.420	6.990.618	5.430.155	7.712.685
3	III -2017	57.711.079	30.422.031	84.087.348	32.042.805	1.915.350	6.306.950	9.332.511	7.579.230	5.648.875	7.437.75
4	IV -2017	61.696.920	31.543.384	87.939.774	34.822.442	2.003.114	7.034.300	8.629.275	7.166.257	5.961.174	7.713.558
5	I -2018	57.283.526	34.733.951	92.976.854	38.543.165	2.100.240	6.637.732	8.489.919	6.860.068	6.117.212	7.127.440
6	II -2018	55.202.239	36.140.568	92.813.105	37.773.338	2.048.306	6.644.658	8.563.057	6.430.226	6.439.838	6.849.611
7	III -2018	54.850.713	36.177.022	93.347.112	38.945.980	1.990.341	6.628.968	8.130.852	6.366.910	6.644.158	6.584.205
8	IV -2018	57.227.276	37.915.084	98.341.116	41.048.545	2.126.019	7.336.342	8.771.058	6.328.446	7.064.008	6.741.449
9	I -2019	55.151.654	38.560.841	98.553.229	44.002.301	1.727.968	7.327.159	8.363.755	6.519.994	6.957.112	6.636.490
10	II -2019	54.572.539	36.792.828	101.011.871	42.493.610	1.811.023	7.511.173	9.523.515	6.275.004	7.035.909	7.003.253
11	III -2019	53.507.715	37.052.848	102.782.933	43.915.598	2.182.589	7.507.025	9.523.515	6.229.087	8.122.533	7.321.301
12	IV -2019	50.555.519	43.123.488	112.291.867	49.980.235	2.262.450	8.007.676	11.135.825	6.739.724	8.634.374	7.723.202
13	I -2020	49.428.095	42.229.396	114.746.985	51.128.001	2.082.172	8.173.359	10.802.838	6.064.919	8.353.839	7.354.513
14	II -2020	48.650.565	49.580.078	114.401.530	50.764.604	2.105.317	8.622.345	10.602.150	5.492.809	8.516.962	7.330.677
15	III -2020	48.785.792	56.096.769	119.427.355	52.391.698	2.134.607	9.524.784	10.693.157	5.106.577	8.583.874	8.049.588
16	IV -2020	51.241.304	57.715.586	126.907.940	55.009.342	2.296.027	16.117.927	11.302.082	5.223.189	9.720.254	8.884.354
17	I -2021	51.775.158	234.427.001			1.888.559	17.355.334	11.662.639	5.137.968	9.194.594	8.256.373
18	II -2021	51.621.796	247.299.611			1.830.047	17.926.533	11.657.098	5.172.273	9.736.870	8.892.606
19	III -2021	52.064.160	251.051.018			2.117.098	19.131.717	12.296.417	5.569.141	9.762.566	9.254.835
20	IV -2020	58.899.174	265.289.081			1.660.848	14.041.751	14.426.005	6.220.221	10.642.152	10.358.849

LAMPIRAN HASIL UJI

1. Hasil Uji Deskriptif

	PDB	DPK	PYD	TA
Mean	10625971	31655.40	24595.35	38841.38
Median	10723054	6533.500	5709.500	8702.500
Maximum	11118868	233251.0	171291.0	265289.0
Minimum	9912928.	788.0000	805.0000	1660.000
Std. Dev.	430931.9	58852.22	44758.90	68450.84
Skewness	-0.561060	2.342984	2.276142	2.234568
Kurtosis	2.014036	7.324819	6.764115	6.704722
Jarque-Bera Probability	3.718798 0.155766	67.77059 0.000000	58.15308 0.000000	56.16356 0.000000
Sum	4.25E+08	1266216.	983814.0	1553655.
Sum Sq. Dev.	7.24E+12	1.35E+11	7.81E+10	1.83E+11
Observations	40	40	40	40

2. Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Pendekatan *Common Effect Model*

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10589907	82289.57	128.6908	0.0000
DPK	3.867814	13.63975	0.283569	0.7784
PYD	-34.35051	19.24220	-1.785165	0.0827
TA	19.52788	16.98779	1.149524	0.2579
R-squared	0.087450	Mean dependent var		10625971
Adjusted R-squared	0.011404	S.D. dependent var		430931.9
S.E. of regression	428467.8	Akaike info criterion		28.86846
Sum squared resid	6.61E+12	Schwarz criterion		29.03735
Log likelihood	-573.3692	Hannan-Quinn criter.		28.92952
F-statistic	1.149957	Durbin-Watson stat		1.076675
Prob(F-statistic)	0.342209			

3. Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Pendekatan *Fixed Effect Model*

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10222058	236825.9	43.16276	0.0000
DPK	-8.534207	16.00416	-0.533249	0.5979
PYD	-42.73950	25.84047	-1.653976	0.1089
TA	44.41809	21.85848	2.032076	0.0514

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.201648	Mean dependent var	10625971	
Adjusted R-squared	-0.073646	S.D. dependent var	430931.9	
S.E. of regression	446518.3	Akaike info criterion	29.08476	
Sum squared resid	5.78E+12	Schwarz criterion	29.54921	
Log likelihood	-570.6953	Hannan-Quinn criter.	29.25269	
F-statistic	0.732481	Durbin-Watson stat	1.309061	
Prob(F-statistic)	0.688430			

4. Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Pendekatan *Random Effect Model*

Total panel (balanced) observations: 40

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10589907	85756.28	123.4884	0.0000
DPK	3.867814	14.21436	0.272106	0.7871
PYD	-34.35051	20.05284	-1.713000	0.0953
TA	19.52788	17.70345	1.103055	0.2773

Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			446518.3	1.0000

Weighted Statistics				
R-squared	0.087450	Mean dependent var	10625971	
Adjusted R-squared	0.011404	S.D. dependent var	430931.9	
S.E. of regression	428467.8	Sum squared resid	6.61E+12	
F-statistic	1.149957	Durbin-Watson stat	1.076675	
Prob(F-statistic)	0.342209			

5. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: EQ01_FEM
Test cross-section fixed effects

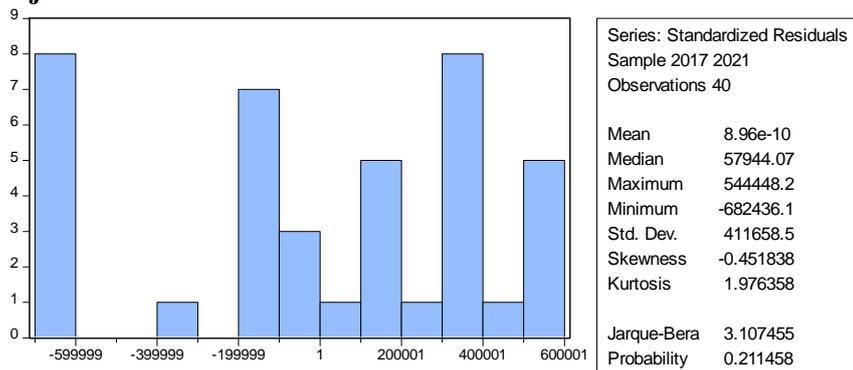
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.592604	(7,29)	0.7565
Cross-section Chi-square	5.347735	7	0.6176

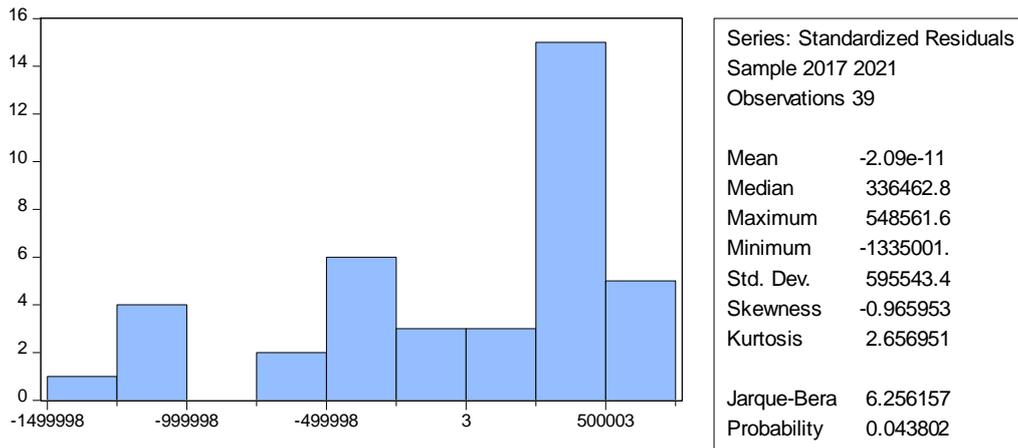
6. Hasil Uji Langrange Multiple

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.446201 (0.0634)	115.3720 (0.0000)	118.8182 (0.0000)
Honda	-1.856395 --	10.74113 (0.0000)	6.282460 (0.0000)
King-Wu	-1.856395 --	10.74113 (0.0000)	7.449013 (0.0000)
Standardized Honda	-1.521524 --	12.03919 (0.0000)	4.786196 (0.0000)
Standardized King-Wu	-1.521524 --	12.03919 (0.0000)	6.204186 (0.0000)
Gourierioux, et al.*	--	--	115.3720 (< 0.01)

7. Uji Normalitas





8. Uji Autokorelasi

R-squared	0.264678	Mean dependent var	-2.09E-11
Adjusted R-squared	0.153266	S.D. dependent var	595543.4
S.E. of regression	548008.1	Akaike info criterion	29.40661
Sum squared resid	9.91E+12	Schwarz criterion	29.66254
Log likelihood	-567.4288	Hannan-Quinn criter.	29.49843
F-statistic	2.375661	Durbin-Watson stat	2.092120
Prob(F-statistic)	0.060205		

9. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.985676	Prob. F(9,29)	0.0784
Obs*R-squared	14.86998	Prob. Chi-Square(9)	0.0946
Scaled explained SS	9.921951	Prob. Chi-Square(9)	0.3568

10. Uji Multikolinieritas

	DPK	TP	TA
DPK	1.000000	0.996287	0.998165
TP	0.996287	1.000000	0.995835
TA	0.998165	0.995835	1.000000

11. Uji Multikolinieritas setelah Data Di ransformasi

	DPK	PYD	TA
FDPK	1.000000	0.279934	0.127462
FPYD	0.279934	1.000000	0.302033
FTA	0.127462	0.302033	1.000000

12. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31508.00	99413.31	0.316939	0.7532
FDPK	1.178661	13.69361	0.086074	0.9319
FPYD	-51.28507	22.71381	-2.257880	0.0303
FTA	34.21285	17.59944	1.943974	0.0600

13. Uji F

R-squared	0.162916	Mean dependent var	30921.54
Adjusted R-squared	0.091166	S.D. dependent var	650921.8
S.E. of regression	620542.0	Akaike info criterion	29.61149
Sum squared resid	1.35E+13	Schwarz criterion	29.78211
Log likelihood	-573.4240	Hannan-Quinn criter.	29.67271
F-statistic	2.270602	Durbin-Watson stat	2.253364
Prob(F-statistic)	0.097438		

14. Koefisien Determinasi

R-squared	0.162916	Mean dependent var	30921.54
Adjusted R-squared	0.091166	S.D. dependent var	650921.8
S.E. of regression	620542.0	Akaike info criterion	29.61149
Sum squared resid	1.35E+13	Schwarz criterion	29.78211
Log likelihood	-573.4240	Hannan-Quinn criter.	29.67271
F-statistic	2.270602	Durbin-Watson stat	2.253364
Prob(F-statistic)	0.097438		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Saibatul Aslamiyah
Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 09 Desember 2000
Alamat : Griya Sedulang Setudung Blok D 14
Desa Tanjung Agung Kec. Banyuasin 3
Kab. Banyuasin Prov. Sumatra Selatan
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
No. Hp : 089663530718
Email : saibatulaslamiyah529@gmail.com



PENDIDIKAN

SD : SDN 4 PP Langkan
SMP : SMPN 2 Kayuara Kuning
SMA : MAN 1 Banyuasin
S1 : UIN Walisongo Semarang

LATAR BELAKANG KELUARGA

- Ibu

Nama : Rohiba

Tempat, Tanggal Lahir : Rantau Bayur, 09 November 1975

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

- Ayah

Nama : Muhyayin

Tempat, Tanggal Lahir : Lampung Tengah, 06 Mei 1969

Pekerjaan : Wiraswasta